

TESIS

**PENGARUH PEMAHAMAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU
PEDAGANG DI PASAR WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI
MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT**



OLEH :

NURFADILAH
NIM 19.0224.006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCA SARJANA IAIN PAREPARE**

2021

TESIS

**PENGARUH PEMAHAMAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU
PEDAGANG DI PASAR WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI
MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT**



OLEH :

NURFADILAH
NIM 19.0224.006

Tesis sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)
dalam Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCA SARJANA IAIN PAREPARE**

2021

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "*Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*", yang disusun oleh Saudari Nurfadilah, NIM : 19.0224.006, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 18 Agustus 2021** Masehi, bertepatan dengan **9 Muharram 1443**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi** dalam Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana IAIN Parepare.


KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag

()

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.

()

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.


()

2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

()

Parepare, Agustus 2021

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Mahsyar, M.Ag
Nip : 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmaanir Rahiim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, petunjuk, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Ekonomi Syariah” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak H. Abd. Latif Sabedi dan Ibu Hj. Nuradi (Almarhumah) tercinta yang telah mendidik dan memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya sebagaimana mestinya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan nasehat dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Rahman Ambo Mase, Lc., M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping. Atas segala bantuan dan nasehat yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai “Ketua IAIN Parepare” yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Ketua Jurusan Pasca Ekonomi Syariah IAIN Parepare
3. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku penguji
4. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku penguji
5. Suami tercinta Asnur Nasaruddin dan putraku Farhan Fahlevy dan M. Zahran Muzhaffar telah meluangkan waktu yang banyak untuk memberikan semangat kepada penulis.

6. Sahabat-sahabat yang telah berlaku baik kepada penulis

7. Serta teman-teman yang ikut memotivasi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan melimpahkan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Parepare, Agustus 2021



Nurfadilah
NIM 19.0224.006



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadilah

NIM : 19.022.006

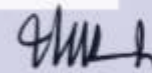
Tempat/Tgl. Lahir : Kandeapi, 27 Oktober 1976

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Agustus 2021
Penyusun



Nurfadilah
NIM 19.0224.006

ABSTRAK

Nurfadilah, 19.0224.006. Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman ekonomi syariah pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman, untuk meneliti seberapa baik perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman, untuk mengkaji bagaimana pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman, dan untuk menganalisis adakah hubungan positif dan signifikan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan variabel perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Instrumen pengujian data dilakukan dengan uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji normalitas data, Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik *one sample t test*, dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah rata-rata sebesar 53,70. Dari total jawaban yang diharapkan 60, dengan persentase 89,5% sehingga tingkat pemahaman ini dapat dikatakan sangat baik. 2) Perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar rata-rata sebesar 46 dari total jawaban yang diharapkan 60, dengan persentase 76,7%. sehingga perilaku pedagang ini dapat dikatakan baik. 3) Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang didasari oleh $\text{sig } 0,798 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima. 4) Pengujian korelasi menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang memiliki hubungan atau korelasi positif, hal ini didasari dari interpretasi data perolehan sebesar 0,034 (positif) dengan tingkat korelasi yang lemah.

Kata Kunci : Pemahaman Ekonomi Syariah, Perilaku, Pasar

ABSTRACT

Name : Nurfadilah
St's ID Number : 19.0224.006
Title : The Influence of Sharia Economic Understanding on Trader Behavior in Wonomulyo Market, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province

The purpose of this study was to determine how well the understanding of sharia economics by traders in Wonomulyo Market, Polman Regency, to examine how well the behavior of the traders, to examine how the influence of sharia economic understanding on the behavior of the them, and to analyze Was there a positive and significant relationship between the variables of Islamic economic understanding and the behavior of traders in Wonomulyo Market, Polman Regency.

This research was a quantitative research. Data collection was done through the distribution of questionnaires. The data testing instrument was carried out by testing the validity of the data, testing the reliability of the data, and testing the normality of the data. The method used to test the hypothesis was to use the technique of one sample t-test, and simple regression analysis.

The results showed that: 1) The level of understanding of Islamic economics from the traders in Wonomulyo Market, Polewali Mandar Regency was an average of 53.70. Of the total expected answers 60, with a percentage of 89.5% so that this level of understanding could be said very good. 2) The behavior of the traders in Wonomulyo Market, Polewali Mandar Regency on average was 46 of the total expected answers of 60, with a percentage of 76.7%. So that the behavior of these traders could be said good. 3) There was no influence between the understanding of Islamic economics and the behavior of the traders, based on the sig value of $0.798 > 0.05$, then H_0 was accepted. 4) The correlation test showed that the relationship (correlation) between the variables of Islamic economic understanding and the behavior of the traders has a positive relationship or correlation, this was based on the interpretation of the acquisition data of 0.034 (positive) with a weak correlation level.

Keywords: *Islamic Economic Understanding, Behavior, Market*

Has been legalized by
The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : نور فاضلة
رقم التسجيل : ٦٠٠.٤٢٢٠.٩١
موضوع الرسالة : أثر فهم اقتصاديات الشريعة على سلوك التجار في السوق
وانامليو بولولي ماندار ريجنسي سولاويزي غرب

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيف فهم جيد لاقتصاد تاجر الشريعة في السوق وانامليو بولولي ماندار ريجنسي، للبحث في كيفية تصرف المتداولين بشكل جيد في السوق وانامليو بولولي ماندار ريجنسي، لفحص كيفية تأثير التفاهم الاقتصادي الإسلامي على سلوك التجار في السوق وانامليو بولولي ماندار ريجنسي، وتحليل ما إذا كانت هناك علاقة إيجابية وذات مغزى بين الفهم المتغير للاقتصاد الإسلامي ومتغير سلوك التاجر في السوق وانامليو بولولي ماندار ريجنسي.

هذا البحث هو بحث كمي بطريقة تجريبية، ويتم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات. الأدوات يتم اختيار البيانات عن طريق اختبار صحة البيانات واختبار موثوقية البيانات واختبار الحالة الطبيعية للبيانات. تتمثل الطريقة المستخدمة في اختبار الفرضية في استخدام تقنية اختبار عينة واحدة وتحليل الاختبار البسيط.

تشير نتائج هذه الدراسة (١) مستوى فهم الاقتصاد الإسلامي من التجار في السوق وانامليو بولولي ماندار ريجنسي هي بمتوسط 53,70 من إجمالي الإجابات المتوقعة 60 ، بنسبة 89.5% بحيث يمكن القول أن هذا المستوى من الفهم جيد جدًا (٢) سلوك التاجر في سوق وانامليو ، بولولي ماندار ريجنسي في المتوسط هو ٤٦ من إجمالي

الإجابات المتوقعة من ٠.٦ ، بنسبة 76.7٪. بحيث يمكن القول سلوك هذا التاجر أنه جيد. (٣) لا يوجد تأثير بين فهم الاقتصاد الإسلامي وسلوك المتداولين على أساس sig $0.798 > 0.05$ ، ثم يتم قبول H_0 . (4) يوضح اختبار الارتباط أن العلاقة (الارتباط) بين متغيرات الفهم الاقتصادي الإسلامي وسلوك التجار لها علاقة أو ارتباط إيجابي. يعتمد هذا على تفسير بيانات الاستحواذ 0.034 (إيجابي) بمستوى ارتباط ضعيف.

الكلمات الرئسية : فهم اقتصاديات الشريعة ، السلوك، السوق.

إتفق عليها :



PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>vā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. *Tā' marbū'ah*

Transliterasi untuk *tā' marbū'ah* ada dua, yaitu: *tā' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif)

lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Muzakki* (dari Muzakki), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah sebagai berikut :

swt.	: <i>subhānahu wa ta'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS .../...: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Teoritis	11
1. Pemahaman Ekonomi Syariah	11
a. Pengertian Pemahaman Ekonomi Syariah	11
b. Indikator Pemahaman Ekonomi Syariah.....	13
2. Ekonomi Syariah.....	14

a. Pengertian Ekonomi Syariah	14
b. Karakteristik Ekonomi Syariah	16
c. Prinsip Umum Ekonomi Syariah.....	20
3. Perilaku Pedagang.....	22
a. Pengertian Perilaku Pedagang.....	22
b. Jenis-Jenis Perilaku	23
c. Indikator Perilaku Pedagang	24
4. Pasar	25
a. Pengertian Pasar	25
b. Aktivitas dalam Pasar	27
c. Mekanisme Pasar Islami.....	30
d. Jenis-Jenis Pasar.....	31
e. Larangan dalam Pasar Berdasarkan Islam.....	33
B. Tinjauan Konseptual	34
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	36
D. Hipotesis Penelitian.....	41
E. Defenisi Operasional Antar Variabel.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Paradigma Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46

G. Uji Asumsi Klasik.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Karakteristik Responden.....	51
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	51
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	52
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
2. Deskripsi Jawaban Responden	55
1. Jawaban Responden dari Pernyataan Variabel	
Pemahaman Ekonomi Syariah.....	55
2. Jawaban Responden dari Pernyataan Variabel	
Perilaku Pedagang	59
3. Uji Asumsi Klasik.....	62
1. Uji Validitas Data	62
2. Uji Reliabilitas Data	76
3. Uji Normalitas Data.....	84
4. Hasil Penelitian	85
1. Uji One Sample t Test	85
2. Uji Ketetapan Model	88
1). Uji Simultan	88
2). Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
3. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	91
B. Pembahasan.....	94

1. Tingkat Pemahaman Ekonomi Syariah pada Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.....	94
2. Tingkat Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman	98
3. Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.....	103
4. Hubungan Antara Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah dengan Variabel Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	36
3.1	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	50
4.1	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	51
4.2	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	52
4.3	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
4.4	Tabel Jawaban Responden Variabel Ekonomi Syariah (X)	55
4.5	Jawaban Responden dari Pernyataan Variabel Perilaku Pedagang	59
4.6	Tabel Correlations	62
4.7	Tabel Hasil Uji Validitas Data Variable X	68
4.8	Tabel Correlation	69
4.9	Tabel Hasil Uji Validitas Data Variable Y	75
4.10	Tabel Item-Total Statistics	76
4.11	Tabel Uji Reliabilitas Data Variabel X	79
4.12	Item-Total Statistics	83
4.13	Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Y	83
4.14	Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	84
4.15	Tabel One-Sample Statistics	85
4.16	Tabel One-Sample Test Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah	85
4.17	Tabel One-Sample Statistics Variabel Perilaku Pedagang	87
4.18	Tabel One-Sample Test Variabel Perilaku Pedagang	87

4.19	Tabel ANOVA ^a	88
4.20	Model Summary ^b	90
4.21	Descriptive Statistics	91
4.22	Coefficients ^a	91
4.23	Tabel Klasifikasi	95
4.24	Tabel Klasifikasi	99
4.25	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	106



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	34
2.2	Bagan Kerangan Pikir	35
3.1	Paradigma Penelitian	45



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran ekonomi Islam diawali sejak masa Nabi Muhammad saw. diutus menjadi seorang Rasul. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan saw. selain masalah hukum dan politik kebijakan, dalam hal perniagaan atau ekonomi juga berkenaan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Rasulullah saw. Menjadikan masalah ekonomi sebagai suatu hal yang harus diberikan perhatian yang lebih banyak, karena itu perekonomian adalah pilar penyangga keimanan yang harus di perhatikan. Kebijakan yang telah dibentuk oleh Rasulullah saw. juga dijadikan pedoman oleh para khalifah yang menggantikan kepemimpinan sepeninggal Rasulullah saw. dalam mengambil keputusan tentang perekonomian. Landasan utama sebagai dasar ekonomi Islam adalah Alquran dan hadis.¹

Manusia adalah makhluk otonom, pribadi yang tersusun dari kesatuan harmony Jiwa raga dan eksis sebagai individu yang memasyarakat. Manusia lahir dalam keadaan serba misterius, sulit untuk diketahui, mengapa, bagaimana dan untuk apa kelahirannya. Hal yang pasti untuk diketahui mengapa, bagaimana dan untuk apa kelahirannya hal yang pasti adalah manusia dilahirkan dan ia sadar akan tujuan hidupnya adalah ia akan kembali kepada Tuhannya. Manusia adalah makhluk lemah yang keberadaannya bergantung kepada Tuhan Segala potensi dirinya pun ditentukan secara mutlak oleh pencipta manusia tidak dapat berbuat sesuatu pun terhadap sang pencipta kecuali dengan berdoa dan pasrah atas takdirnya. Sebagai makhluk ekonomi, manusia selalu menghadapi permasalahan ekonomi. Mulai dari kebutuhan manusia

¹Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. vii.

yang jumlahnya tidak terbatas, hingga alat pemuas kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas. Untuk itu manusia melakukan tindakan ekonomi.²

Manusia sebagai makhluk ekonomi yaitu makhluk yang memahami kebutuhan rumah tangganya, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan yang menjadi penyangga kehidupannya.³ Semestinya manusia mulai sadar pada keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk ekonomi dan sosial, sehingga pemikirannya senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai ekonomis dan mampu mengembangkan pemikiran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhannya. Dengan kesadaran penuh yang dimiliki manusia, maka ia akan selalu mempertimbangkan nilai-nilai yang baik dan yang buruk bagi dirinya dan keluarganya. Untuk itu, manusia selalu berusaha meningkatkan kualitas pemikirannya untuk mengembangkan sebuah sumber daya yang dimilikinya demi kepentingan ekonomi individu dan keluarga, juga menyumbangkannya pada kehidupan yang lebih luas. Berbagai rekayasa sistem ekonomi dan sosial dikembangkan demi kemudahan tercapainya tujuan individu tersebut. Masyarakat dirombak, dibangun, dikendalikan dan dipacu ke arah produktivitas yang bermanfaat secara praktis dan pragmatis. Manusia pun harus menjalin hubungan yang fungsional dan pragmatis dengan pencipta karena seluruh kebutuhan ekonomi manusia ada di tangan Tuhan.⁴

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam yang tidak hanya untuk kehidupan muslim tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Proses ekonomi Islam adalah

²Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. vii.

³Komaruddin Sastradipoera, *Sejarah Pemikiran Ekonomi : Suatu Pengantar Teori dan Kebijakan ekonomi* (Bandung: Kappa Sigma, 2001), h. 4

⁴Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 3.

pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama atau falah. Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Menurut Quraih Shihab, tidak banyak yang dikemukakan yang Al-Quran tentang ekonomi Islam, melainkan hanya prinsip-prinsip yang mendasar yang dijelaskan oleh Al-Quran dan Sunnah, banyak membahas perilaku kaum muslimin sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal. Tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Syariah menekankan empat sifat yakni : kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*).⁵

Ekonomi merupakan ilmu untuk memecahkan realitas kelangkaan. Pengkajian dari ilmu ekonomi dilakukan dalam 2 tingkatan. Pertama meliputi interaksi rumah tangga dan perusahaan di pasar untuk barang dan jasa tertentu. Kedua meliputi operasi perekonomian secara menyeluruh yang merupakan kumpulan dari semua pengambilan keputusan di semua pasar.⁶ Ekonomi tidak pernah terlepas dari pasar sebagai media yang mempertemukan para pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi mencakup tiga golongan yakni rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang meliputi di pengelolaan sumber daya yang terbatas sedangkan keinginan manusia untuk melakukan hal-hal konsumtif yang tidak terbatas. Bagian ini merupakan suatu bagian yang terpenting sehingga dibutuhkan suatu ilmu yang mengaturnya, maka lahirlah konsep ilmu ekonomi.

⁵Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 73.

⁶Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 31.

Pasar mempunyai motif kemaslahatan, kebutuhan dan kewajiban demikian pula perilaku produk merupakan usaha seseorang atau kelompok untuk melepaskan dirinya dari kefakiran. Menurut Yusuf Qardhawi, secara eksternal perilaku produk dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sebagai setiap individu sehingga dapat membangun kemandirian umat. Adapun motif perilakunya adalah keutamaan mencari nafkah menjaga semua sumber daya dan berusaha mencari yang halal.⁷ Pelaku ekonomi pasar berdasarkan ekonomi Islam, bahwa tindakan kesewenang-wenangan oleh salah elemen tertentu, termasuk di dalamnya terdapat elemen rumah tangga, perusahaan dan pemerintah adalah hal yang dilarang, karena sistem ekonomi semestinya memberikan kesejahteraan untuk semua pihak bukan hanya dari salah satu pihak.

Dalam Islam, orientasi keuntungan menjadi salah satu tujuan dari aktivitas produsen. Islam menetapkan rambu-rambu syariah tentang corak perilaku produsen sehingga tidak seperti yang dibangun sistem konvensional. Jika perilaku produsen konvensional terfokus pada maksimalisasi keuntungan (*profit-oriented*), maka produsen muslim berfokus pada nilai kemaslahatan, baik bagi perusahaan maupun lingkungannya, dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan kemandirian negara.⁸ Tidak bisa dipungkiri bahwa orientasi keuntungan di antara para pelaku ekonomi menjadi tujuan utama, namun dalam konsep ekonomi Islam orientasi tersebut diarahkan kepada kemaslahatan bersama. Islam memandang bahwa harta merupakan sesuatu hal yang sifatnya *public*, karena sifatnya *public* maka harta oleh salah satu pihak diharapkan mampu didistribusikan kepada pihak yang lain.

⁷Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 263.

⁸Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 265.

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual-beli. Jual-beli memiliki fungsi penting karena jual beli merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang “terakreditasi” dalam Islam. sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dari Alquran dan Surah Al-Baqarah ayat 275 bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual-beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik tetapi juga aturan norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Fungsi diatas, bahwa pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat, karena rentan dengan hal yang zalim. Syariat Islam mengenai pasar antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.⁹

Kegiatan perdagangan atau jual beli yang terjadi antara penjual dan pembeli (konsumen dan produsen) yang paling banyak adalah di pasar. Pasar merupakan salah tempat dimana orang mencari barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar mempertemukan antara kebutuhan seseorang terhadap suatu barang atau jasa dan kebutuhan seseorang untuk mendistribusikan barang dan jasa mereka, sehingga diperoleh keuntungan materi. Selain itu, pasar juga dapat dijadikan sebagai tempat pelaku pasar untuk memperoleh informasi mengenai harga, sebab acuan harga yang akurat terhadap suatu barang hanya ada di pasar. Akan tetapi dalam Islam, terdapat aturan dasar yang mengikat setiap individu dalam melakukan aktifitas jual beli. Berikut Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nisaa’/4 : 29 :

⁹Sukarno Wibowo, dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 201.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah swt. adalah Maha Penyayang kepadamu. 30. dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah swt.¹⁰

Ayat diatas menyerukan kepada setiap Muslim dalam hal mencari kehidupan, setiap Muslim diharamkan untuk mencari kehidupan dunia ini dengan cara-cara yang tidak benar (*bathil*). Aya tersebut justru mengandung makna bahwa kegiatan perdagangan/perniagaan yang dilakukan oleh setiap orang haruslah dilandasi dengan asas suka-sama suka diantara kedua belah pihak. Manusia sebagai makhluk Tuhan harus menyadari dan menanamkan sebuah konsep bahwa setiap diri manusia itu tidak bersifat abadi. Segala sesuatu yang ada pada diri manusia akan akan kembali dan kelak dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Manusia juga harus menyadari bahwa segala bentuk pemuasan kebutuhan seharusnya hanya mengarah kepada peribadatan kepada Tuhan. Seyogyanya prinsip-prinsip dalam menjalankan kegiatan ekonomi seperti kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*) harus diimplementasikan setiap manusia dalam bingkai perekonomian. Kapasitas manusia yang memiliki keterbatasan yang komplit ini seharusnya mampu mengantarkan manusia itu sendiri kepada sebuah kesadaran

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), h. 122.

bahwa kesempurnaan hanya milik Allah swt, begitupun juga kebutuhan harus memiliki batasan-batasan, tentunya hal tersebut hanya mampu dikekang oleh nilai-nilai dalam Islam.

Pasar Wonomulyo merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Kabupaten Polman. Pasar ini memiliki luas yang cukup untuk menampung penjual dan pembeli dalam kuantitas yang banyak, sehingga wajar apabila pasar ini buka hingga 24 jam. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar Wonomulyo banyak mempertemukan konsumen dan penjual alat-alat dan kebutuhan rumah tangga dan bahan-bahan pokok lainnya. Mayoritas masyarakat Kabupaten Polman adalah muslim sehingga bahan-bahan kebutuhan makanan pun yang tersedia diantaranya adalah kebutuhan yang halal zatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, di pasar ini banyak ditemui berbagai macam penjual sayuran yang merupakan sayuran lokal di Kabupaten Polewali, meskipun juga terdapat sebagian sayuran dari luar daerah seperti bawang merah dari Kabupaten Enrekang. Selain sayuran, juga terdapat banyak sekali penjual ikan, ayam, dan berbagai macam hewan laut yang dapat dikonsumsi. Juga terdapat berbagai macam penjual pakaian jadi, maupun bahan pakaian. Sebagaimana halnya pasar pada umumnya, pasar Wonomulyo juga mempertemukan pedagang dan pembeli yang di dalamnya terjadi tawar menawar harga, barang, adu argumentasi, promosi, dan sebagainya.

Permasalahan yang didapati dalam praktek jual beli di pasar Wonomulyo, adalah kurangnya kompetensi dan pemahaman beberapa pedagang terhadap ekonomi syariah sehingga hal-hal seperti penimbunan barang maupun penipuan kualitas sering kali ditemukan. Para pedagang pun acak kali menaikkan harga-harga kebutuhan

pokok disebabkan oleh motif para pelaku ekonomi (penjual-pedagang) yang seolah mengejar keuntungan yang berlebih sehingga banyak pedagang yang juga turut menaikkan harga barang dengan alasan sesuai standar harga pasar, kendatipun stok atau ketersediaan barang masih normal (tidak terjadi kelangkaan). Permasalahan lainnya adalah adanya permainan harga oleh penjual yang bersifat spekulatif, dalam artian bahwa harga bagi pembeli tertentu yang dianggap bukan masyarakat lokal. Pembeli yang berasal dari luar kabupaten akan diberikan harga yang lebih tinggi dengan asumsi bahwa pembeli tersebut tidak mengetahui harga pasar. Realitas ini, dapat dipahami sebagai suatu perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ekonomi Islam ini hadir untuk membahas dan menelaah tentang pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo.

B. Identifikasi Masalah

Adapun pokok permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman ekonomi syariah di beberapa penjual yang ada di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Harga jual barang dari beberapa pedagang yang didapati cenderung mahal, dari biasanya.
3. Kecenderungan para pedagang untuk memaksimalkan keuntungan penjualan tanpa memperhatikan kemaslahatan bersama.
4. Masih ditemukan beberapa tindakan spekulasi harga.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman dengan sub-sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik pemahaman ekonomi syariah pada pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman ?
2. Seberapa baik perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman ?
3. Apakah pemahaman ekonomi syariah berpengaruh terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman ?
4. Adakah hubungan positif dan signifikan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan variabel perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman ?

D. Tujuan

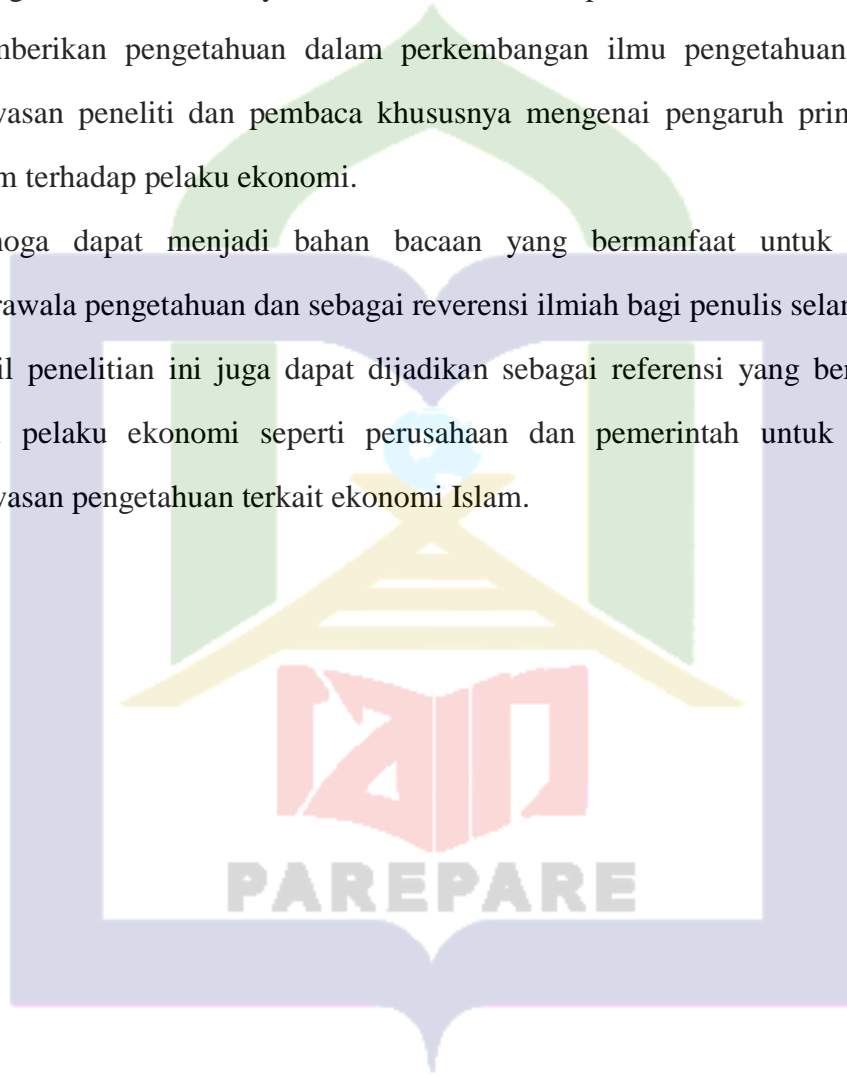
Tujuan dari penyusunan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa baik pemahaman ekonomi syariah pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.
2. Untuk meneliti seberapa baik perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.
3. Untuk mengkaji bagaimana pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.
4. Untuk menganalisis adakah hubungan positif dan signifikan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan variabel perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya mengenai pengaruh prinsip ekonomi Islam terhadap pelaku ekonomi.
2. Semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan sebagai reverensi ilmiah bagi penulis selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi yang bersifat teoritis bagi pelaku ekonomi seperti perusahaan dan pemerintah untuk memberikan wawasan pengetahuan terkait ekonomi Islam.



BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teoritis

1. Pemahaman Ekonomi Syariah

a. Pengertian Pemahaman Ekonomi Syariah

Pemahaman merupakan unsur penting bagi setiap orang dalam melakukan suatu tindakan, seseorang yang memiliki pemahaman terhadap sesuatu, maka atas pemahaman tersebut ia akan bertindak berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Proses memahami adalah suatu tahapan berfikir kognitif yang dilakukan seseorang setelah mengetahui objek tertentu.

Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Sedangkan menurut Yusuf Anas, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹¹

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau

¹¹Hilyati Inayah, *Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Dan Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart dengan Ghirah sebagai Variabel Intervening*, (Jurnal Kitabah: Vol. 2, No. 2, 2018), h. 146.

hafalan.¹² Pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pengetahuan maupun ingatan, sehingga untuk memahami sesuatu maka seseorang terlebih dahulu harus mengetahui dan mengingat sesuatu tersebut hingga dapat menafsirkan, menganalisis hingga menyimpulkan. Tahapan akhir dalam suatu pemahaman adalah seseorang telah mampu menyimpulkan sesuatu.

Ekonomi syariah merupakan suatu sistem yang merujuk pada syariat, yaitu petunjuk wahyu diyakini para penganutnya sebagai suatu sistem yang memiliki kekuatan dan kemampuan memakmurkan dan menyejahterakan para pengamalnya, baik Muslim maupun non-muslim. Ekonomi syariah diyakini sebagai sistem yang mendapat panduan nilai dan norma kehidupan yang dari Yang Maha Besar dan Maha Adil, Allah swt. tujuannya pun tentu untuk menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan dunia akhirat dalam kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Dengan kata lain, sistem ekonomi syariah diyakini lebih memberikan jaminan bagi terwujudnya kesejahteraan dan keadilan masyarakat.¹³ Dalam ekonomi Islam, seseorang tidak hanya mengupayakan agar kebutuhan hidupnya dapat tercapai, akan tetapi lebih dari itu. Ekonomi Islam menerangkan batasan-batasan nilai etis untuk memperoleh kebutuhan ekonomi, batasan tersebut mengacu dalam suatu landasan yang disebut syariat.

Konsep pemahaman ekonomi syariah dapat dipahami sebagai suatu proses berfikir kognitif seseorang setelah melalui tahapan pengenalan dan pengetahuan terhadap suatu konsep yang disebut sebagai ekonomi syariah. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka ekonomi syariah harus menjadi landasan yang kokoh dalam

¹²Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep: TwoTier Test sebagai Alternatif*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 2

¹³Juhaya S Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2015) h. 74.

implementasi, sebab ekonomi syariah memiliki landasan fundamental yang mengarahkan pelakunya memiliki kemampuan dalam memakmurkan dan menyejahterakan setiap elemen dalam ekonomi.

b. Indikator Pemahaman Ekonomi Syariah

Pemahaman adalah proses berpikir untuk mengerti sesuatu hal yang memiliki tingkatan tertentu, mulai dari mengenal, mengetahui, menafsirkan, kemampuan menganalisis, menyimpulkan hingga seseorang dapat memberikan contoh yang relevan terhadap sesuatu. Sebagai seorang pedagang Muslim, maka penting untuk memahami tata cara Rasulullah dalam menjalankan aktifitas bisnisnya sebagai acuan/landasan untuk berbisnis agar terhindar dari kemudharatan.

Rasulullah saw. sebagai suri tauladan telah memberikan pengajaran kepada kita semua untuk melakukan usaha dagang yang sesuai dengan syariat Islam, maka sebagai pedagang, berikut sikap yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam berbisnis:

1) *Siddiq* (dapat dipercaya)

Seorang pebisnis harus menghadirkan sikap jujur dalam setiap aktivitas bisnisnya, selain daripada mengikuti ajaran Rasulullah, berbisnis dengan jujur memiliki konsekuensi logis untuk menaikkan nilai bisnis. Seorang pebisnis yang berlaku jujur, akan mendapatkan kepercayaan dari segala pihak, yang mana pihak tersebut dapat memberikan kontribusi ekonomi terhadap peningkatan bisnisnya.

2) *Amanah* (menepati janji)

Berbisnis tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan juga harus melibatkan pihak-pihak yang lain, utamanya konsumen. Seorang pebisnis harus senantiasa berlaku amanah atau menepati janjinya apabila telah menerima amanah

dari konsumen. Dengan bersikap amanah, tentu akan mempererat hubungan kerjasama antara pebisnis dengan konsumen maupun investor.

3) *Fathanah* (wawasan luas)

Berbisnis tidak dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan tanpa di dukung oleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas terkait bisnis tersebut. Rasulullah saw melakukan aktivitas perniagaan dengan wawasan yang luas, sehingga dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Wawasan tersebut tidak hanya tentang bagaimana agar konsumen tertarik terhadap barang dagangan, akan tetapi juga terkait wawasan dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan syariat agar bisnis tidak hanya diprioritaskan untuk mendapat keuntungan duniawi semata, melainkan juga untuk memperoleh keuntungan ukhrawi.

4) *Tabligh* (berkomunikasi).¹⁴

Dalam menjalankan bisnis, seorang pebisnis harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mendukung jalannya bisnis. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan pelayanan kepada konsumen, sehingga pelaku bisnis harus memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya melalui komunikasi yang sopan dan santun untuk menarik minat konsumen.

2. Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani yang dikutip dalam Ismail Yusanto mengemukakan bahwa sistem ekonomi Islam adalah kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, yang menyangkut kepemilikan, pengembangan dan distribusi. Aktivitas

¹⁴Iwan Aprianto dkk. *Etika Bisnis dan Konsep Manajemen Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 13-14.

ekonomi diatur oleh syariat, baik dalam segi kepemilikan, cara kepemilikan metode pengembangan kekayaan dan cara menjaga keseimbangan ekonomi dalam masyarakat.¹⁵ Ekonomi syariah dalam pandangan ini lebih sempit kepada suatu ilmu yang mengatur tentang perolehan harta maupun pendistribusian harta kekayaan tersebut berdasarkan syariat Islam sebagai landasan yang bersifat fundamental.

Ekonomi Islam adalah ekonomi kelembagaan atau (*institutional economics*) pemikiran ekonomi Islam pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga. Pertama, pemikiran ekonomi yang berwujud teori dan metodologi pemikiran atau epistemologi. Kedua, sistem ekonomi sebagai media penerapannya melalui legislasi dan kelembagaan dalam pengelolaan sumberdaya. Ketiga, realitas perekonomian yang berjalan baik berupa perekonomian umat Islam bangsa Indonesia maupun dunia yang saling berkaitan.¹⁶

Menurut Husaini dalam Havis Aravik, secara epistemologi ekonomi Islam dibagi menjadi dua disiplin ilmu, yaitu ekonomi Islam normatif dan ekonomi Islam positif. Pertama ekonomi Islam normatif, yaitu ekonomi Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan harta benda (*Al-Mal*). Dalam ekonomi Islam normatif dipelajari tiga masalah pokok yaitu masalah kepemilikan (*al-malikiyah*), masalah pemanfaatan kepemilikan (*tasharruf al-malikiyah*) dan masalah distribusi kekayaan kepada masyarakat (*tauzy' al-tsarwah baina al-nas*) ekonomi Islam normatif ini disebut sistem ekonomi Islam (*an-nizham al-iqtishadi fi al-Islami*). Kedua, ekonomi Islam positif yaitu ekonomi Islam yang mempelajari tentang konsep-konsep Islam yang berkaitan dengan masalah harta

¹⁵M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Press, 2001), h. 17.

¹⁶Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 21.

benda khususnya yang terkait dengan produksi barang dan jasa. Dalam ekonomi Islam positif, dibahas segala macam cara dan sarana (*wasilah*) yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa.¹⁷

Dapat dipahami bahwa ekonomi Islam atau disebut juga ekonomi syariah merupakan kegiatan mengatur harta kekayaan dengan metode-metode yang mengutamakan asas maslahah. Ekonomi Islam bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat dengan skema pendistribusian yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam menjalankan sistem perekonomian Islam.

b. Karakteristik Sistem Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah memiliki karakteristik yang secara spesifik membedakan dengan sistem ekonomi lainnya. Sumber karakteristik ekonomi syariah adalah Islam, yang meliputi tiga asas. Ke tiga asas yang secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi Islam, yaitu asas *aqidah* asas *akhlak* dan asas *muamalah* (hukum ekonomi Islam).¹⁸

Menurut Ali Yafie, beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi syariah yaitu sebagai berikut :

- 1) Meluruskan kekeliruan pandangan bahwa ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan ekonomi sosialis memberikan penghargaan terhadap persamaan, dan keadilan tidak bertentangan dengan metode ekonomi Islam.

¹⁷ Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam :Ikhtiar Memahami Nilai Esensi Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7-8.

¹⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 22.

- 2) Membantu para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi Islam.
- 3) Membantu para peminat studi *fiqih muamalah* dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional¹⁹

Karakteristik Islam tersebut bukan hanya terbangun atas landasan normatif namun juga dalam pendekatan secara empiris. Bahwa pada praktiknya ekonomi Islam memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Karakteristik tersebut mengacu pada landasan normatif ekonomi Islam berupa Alquran dan Sunnah. Dalam suatu sistem, ekonomi Islam sangat menonjolkan aspek religiusitas di samping pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Dalam artian bahwa, sistem ekonomi Islam tidak mengabaikan aspek keuntungan melalui aktivitas-aktivitas bisnis, akan tetapi dalam hal pemerolehan keuntungan tersebut tidak terlepas dari prinsip-prinsip kemaslahatan sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk memperoleh *falah* atau kesejahteraan hidup.

Selain dari karakteristik di atas, juga terdapat karakteristik yang dituangkan dalam Sukarno Wibowo dalam bukunya yang sekaligus menjadi prinsip dasar dalam sistem ekonomi syariah.

- 1) Kebebasan Individu

Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau memberi keputusan yang dianggap perlu di negara Islam, tanpa kebebasan tersebut individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.

¹⁹Ali Yafie, *Perdagangan Bebas* (Cet. II; Jakarta: Teraju dan Ahad-Net International, 2003), h. 27.

2) Hak terhadap Harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta walaupun begitu, ia memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum. Kebebasan tersebut tidak berarti bahwa setiap individu memiliki otoritas tersendiri di dalam mengelola harta tanpa memikirkan individu yang lainnya. Akan tetapi kebebasan di sini ialah bagaimana harta tersebut didistribusikan oleh salah satu individu kepada individu yang lainnya untuk kemaslahatan bersama.

3) Ketidaksamaan ekonomi

Dalam batas yang wajar, Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi di antara orang per orang, tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas yang mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.

4) Kesamaan Sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa Kekayaan Negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu masyarakat di samping itu sangat penting setiap individu di negara Islam mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan pekerjaan atau menjalankan berbagai aktivitas ekonomi

5) Jaminan Sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup di negara Islam dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh keuntungan pokok masing-masing. Tugas dan tanggung jawab utama bagi negara Islam adalah menjamin setiap warga negara dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip hak untuk hidup Islam menjamin

persamaan sepenuhnya diantara warga negara apabila kebutuhan pokoknya telah terpenuhi.

6) Distribusi Kekayaan secara Meluas

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada sekelompok orang tertentu untuk menghancurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan ini Islam mengambil beberapa langkah positif dan negatif yang akan dibicarakan pada bab lain.

Penumpukan kekayaan tersebut dilarang oleh Islam tidak berarti bahwa Islam memberikan batasan-batasan tertentu dalam mencari nafkah atau menghindari kefakiran kepada setiap individu yang ada di dalam negara Islam, namun Islam mencegah penumpukan kekayaan pada sekelompok orang tertentu dalam artian bahwa kekayaan yang diperoleh oleh salah seorang, itu juga terdapat hak-hak orang-orang tertentu yang berhak untuk menerimanya melalui penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf dan lain-lain

7) Larangan Menumpuk Kekayaan

Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah tertentu untuk mencegah perbuatan tersebut supaya tidak terjadi di dalam negara.

8) Larangan terhadap Organisasi Anti Sosial

Sistem ekonomi Islam melarang semua praktik yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat misalnya berjudi, meminum arak, riba penumpukan harta, pasar gelap dan sebagainya.

9) Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu sama yang lain, bukan saling bersaing dan bertentangan antara mereka oleh karena itu sistem ekonomi Islam mencoba meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama.²⁰

Dengan demikian, karakteristik sistem perekonomian dalam Islam ini lebih menonjolkan kepada kesejahteraan di antara semua lapisan masyarakat. Ketentuan-ketentuan tersebut didukung dengan adanya prinsip-prinsip untuk melarang penumpukan kekayaan oleh salah satu pihak tujuannya ialah bahwa harta dan kekayaan itu harus dinikmati bersama sehingga ada pemerataan kesejahteraan sosial, jadi bisa dipahami bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.

c. Prinsip-Prinsip Umum Ekonomi Syariah

Vinna Sri Yuniarti membagi prinsip ekonomi Islam ke dalam 3 bagian, yakni sebagai berikut :

- 1) Bagian pertama : Nilai universal
 - a) *Tauhid* (Keesaan Tuhan) merupakan fondasi ajaran Islam. Segala sesuatu yang kita perbuat di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.
 - b) *'Adl* (Keadilan), tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga dalam kegiatan ekonomi seorang muslim tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.

²⁰Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 43-44.

- c) *Nubuwwah* (Kenabian). Setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang ekonomi.
 - d) *Khilafah* (Pemerintahan) memastikan bahwa perekonomian negara berjalan dengan baik tanpa distorsi dan telah sesuai dengan syariah.
 - e) *Ma'had* (Hasil), ada keuntungan di dunia dan ada keuntungan di akhirat.
- 2) Bagian kedua : Prinsip-prinsip dari derivatif
- a) *Multiple Ownership* (Kepemilikan Multijenis), merupakan turunan dari nilai *tauhid* dan adil dalam ekonomi Islam. Kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, akan tetapi untuk menjamin adanya keadilan cabang-cabang produksi dan strategis dapat dikuasai oleh negara.
 - b) *Freedom to Act* (Kebebasan Bertindak atau Berusaha) merupakan turunan dari nilai sebuah adil dan *khilafah*. *Freedom to act* menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian, karena setiap individu bebas untuk bermuamalah. Pemerintah bertindak sebagai wasit yang adil dan pelaku ekonomi serta memastikan bahwa tidak terjadi distorsi dalam pasar dan menjamin tidak ada pelanggaran Syariah.
 - c) *Social Justice* (Keadilan Sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam ekonomi Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyat dan menciptakan keseimbangan sosial antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin.

3) Bagian ketiga : Akhlak

Sistem ekonomi adalah suatu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan terhadap produksi, distribusi dan

konsumsi di suatu daerah atau wilayah. Beberapa faktor yang membentuk sistem ekonomi yaitu ideologi, nilai-nilai yang dianut, kebudayaan, sistem politik, keadaan alam, sejarah dan lain-lain. Pada umumnya sistem ekonomi Islam juga didasarkan pada pemikiran konsep atau teori-teori ekonomi tertentu yang diyakini kebenarannya dengan kata lain sistem ekonomi Islam hanya memastikan bahwa tidak ada transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syariah.²¹

3. Perilaku Pedagang

a. Pengertian Perilaku Pedagang

Berdagang adalah sebuah tindakan jual beli yang dilakukan bersama dengan konsumen terhadap barang-barang tertentu yang bertujuan memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual. Perdagangan juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis dengan upaya menukarkan barang dagangan dengan sejumlah uang berdasarkan harga barang tersebut, sedangkan setiap aktivitas baik itu berbicara maupun bertingkah laku merupakan bagian dari perilaku.

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Bahkan isyarat yang berupa gerakan badan, mimik bibir, raut bentuk muka, juga dapat sebagai suatu perilaku. Jadi perilaku adalah segala tindakan yang dijalankan oleh tubuh.²² Sedangkan pedagang adalah seseorang yang menawarkan barangnya kepada pembeli dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagai suatu proses pemenuhan kebutuhan hidupnya.

²¹Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 27-29.

²²Alwi Musa Muzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)*, (Jurnal Qawanin Vol. 2 No. 1, 2018), h. 73.

Adapun pengertian dari perilaku pedagang adalah tindakan atau aktivitas dari pedagang itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain; berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sedangkan perilaku pedagang yang bermakna lebih khusus adalah tindakan atau aktivitas dari pedagang yang menjual, mengganti dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.²³ Secara sederhana dapat dipahami bahwa perilaku pedagang merupakan segala bentuk aktifitas seseorang dalam menawarkan barang kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomis.

b. Jenis-Jenis Perilaku

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda, hal ini sangat bergantung pada kondisi individu dan situasi yang mempengaruhinya sehingga dapat memunculkan perilaku. Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis perilaku yang dilakukan seseorang :

- 1) Perilaku tertutup dan terbuka, perilaku tertutup artinya perilaku itu tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Contohnya: berpikir; berfantasi, kreatifitas. Perilaku terbuka yaitu perilaku yang bisa langsung dapat diobservasi melalui alat indera manusia, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Perilaku ini juga disebut dengan operant “sesuatu yang dihasilkan, dalam arti organisme melakukan sesuatu untuk menghilangkan stimulus yang mendorong”.

²³ Alwi Musa Muzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)*, (Jurnal Qawanin Vol. 2 No. 1, 2018), h. 74.

- 2) Perilaku reflektif, perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme. Misal reaksi kedip mata bila kena sinar, menarik jari bila kena panas, dan sebagainya. Perilaku reflektif ini terjadi dengan sendirinya secara otomatis tanpa perintah atau kehendak orang yang bersangkutan, sehingga di luar kendali manusia.
- 3) Perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. 1) Perilaku kognitif atau perilaku yang melibatkan proses pengenalan yang dilakukan oleh otak, yang terarah kepada obyektif, faktual, dan logis, seperti berpikir dan mengingat. 2) Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang biasanya bersifat subyektif. 3) Perilaku motorik yaitu perilaku yang melibatkan gerak fisik seperti memukul, menulis, lari, dan lain sebagainya.²⁴

c. Indikator yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang

Terdapat berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi perilaku seorang pedagang dalam menentukan harga jual dari barang dagangannya. Green dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu:

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang. Contohnya adalah sarana prasarana

²⁴Juhaya S. Pradja, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 132.

kesehatan, misalnya Puskesmas, Posyandu, rumah sakit, uang untuk berobat, tempat sampah.

- 3) Faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dorongan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.²⁵

Perilaku Pedagang dalam melakukan jual beli didorong oleh motif-motif untuk memperoleh keuntungan sebab terdapat unsur yang mempengaruhinya. Unsur-unsur di atas sebagai indikator seorang penjual menentukan perilaku penjualan barang dagangannya.

4. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung pada kondisi pasar. Pasar mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa (*supply* dan *demand*). Al Ghazali dalam kitab *Ilhya'* menjelaskan alasan timbulnya pasar. Ia mengatakan petani dapat hidup di tempat yang alat-alat pertaniannya tidak tersedia. Sebaliknya pandai besi dan tukang kayu yang hidup di lahan yang tidak ada lahan pertanian secara alami mereka saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Tukang kayu dapat membutuhkan makanan tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut, keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan alat-alat pada satu pihak dan penyimpanan hasil

²⁵Bima Indragani Purnomo, Roesdiyanto, Rara Warih Gayatri, Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017, Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, h. 2.

pertanian pada pihak lain, tempat inilah yang kemudian didatangi pembeli sesuai kebutuhannya sehingga terbentuk pasar.²⁶ Berikut pengertian pasar yang dinyatakan dari para ahli ekonomi :

Dalam Vinna Sri Yuniarti dinyatakan bahwa pasar adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual barang dan jasa atau faktor-faktor produksi. Pada umumnya pasar diartikan sebagai suatu lokasi dalam artian geografis, akan tetapi dalam pengertian teori ilmu ekonomi mikro cakupannya adalah lebih luas lagi.²⁷ Pasar dianggap sebagai suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli sehingga tercipta mekanisme pasar dengan sendirinya.

Menurut Supriyatno dalam kajian ekonomi, pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan pembeli dan penjual dari suatu barang atau jasa tertentu sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan harga pasar dan jumlah yang diperdagangkan, jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli akan membentuk harga yang akan disepakati oleh keduanya.²⁸

Menurut Ari Sudarman dalam Vinna Sri Yuniarti mengemukakan, pasar meliputi pertemuan antara pembeli dan penjual yang antara keduanya tidak saling melihat satu sama lain misalnya antara importer karet yang bertempat tinggal di Amerika dan importer karet di Indonesia yang melakukan transaksi jual-beli melalui telex.²⁹

Dari konsep diatas, dapat dipahami secara definisi bahwa pasar merupakan suatu wadah yang dapat mempertemukan antara pembeli dan penjual dalam

²⁶Sukarno Wibowo, dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 215.

²⁷Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 266.

²⁸Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 205.

²⁹Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 266.

kepentingan yang tertentu dalam sebuah sistem perekonomian, sehingga tanpa pasar maka lalu lintas perekonomian tidak akan mampu berjalan dengan baik. . Mengingat bahwa setiap pelaku ekonomi, baik itu rumah tangga maupun perusahaan memiliki hasil produksi yang berbeda, dan di sisi lain manusia sebagai konsumen juga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga dengan Tersedianya pasar sebagai wadah berkumpulnya di antara mereka, aka seorang produsen akan memperoleh pembeli dan seorang konsumen akan memperoleh barang-barang dan jasa serta kebutuhan yang diinginkannya.

b. Aktifitas dalam Pasar

Menurut para pemikir Islam klasik, dalam aktivitas pasar terdapat hal-hal sebagai berikut :

1) Permintaan

Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah sebagai berikut :

a) Harga barang yang bersangkutan

- (1) Pada umumnya hubungan antara tingkat harga dan jumlah permintaan adalah negatif yaitu semakin tinggi tingkat harga semakin rendah jumlah permintaan dan sebaliknya.
- (2) Efek substitusi yaitu Jika harga suatu barang naik, maka hal ini akan mendorong konsumen untuk mencari barang lain yang menggantikan fungsi dari barang yang harganya naik tersebut (barang substitusi).
- (3) Efek pendapatan yaitu Jika harga suatu barang naik secara real pendapatan konsumen turun sebab dengan pendapatan yang sama Ia hanya dapat membeli barang yang sedikit

- (4) Pendapatan konsumen yaitu Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen akan semakin tinggi daya belinya sehingga permintaannya terhadap barang akan semakin meningkat
- (5) Harga barang lain yang berkaitan yaitu substitusi dan komplementer dari barang tersebut Jika harga barang substitusinya turun permintaan terhadap barang tersebut pun turun, sebab konsumen mengalihkan pada barang substitusi. Sebaliknya jika barang komplementernya naik permintaan terhadap barang tersebut akan turun.

b) Selera Konsumen

- (1) Jika selera konsumen terhadap barang tinggi, maka permintaannya pun akan tinggi meskipun harganya pun tinggi dan begitupun sebaliknya.
- (2) Ekspektasi (pengharapan). Dalam kasus ekspektasi positif, konsumen akan lebih terdorong untuk membeli barang dan untuk ekspektasi negatif berlaku sebaliknya.
- (3) *Maslahah*, kemaslahatan barang yang dibeli berlaku umum.
- (4) Keuntungan setelah penjual mengakumulasi modalnya, kelebihan yang diterimanya menjadi keuntungan setelah dikurangi biaya produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah sebagai berikut :
 - (a) Harga barang
 - (b) biaya produksi yang terdiri atas :
 - ((1)) Harga input produksi yang terdiri atas :
 - ((2)) Teknologi produksi

2) Keseimbangan Pasar

Keseimbangan menggambarkan situasi kekuatan yang ada dalam pasar, permintaan dan penawaran, berada dalam keadaan seimbang. Dalam keadaan ini harga dan kuantitas yang diminta sama dengan yang ditawarkan dalam transaksi penjual dengan pembeli.

a) Proses tercapainya keseimbangan

Proses terjadinya keseimbangan dalam pasar berawal dari permintaan dan penawaran.

b) Perubahan keseimbangan

Perubahan keseimbangan berasal dari hal-hal berikut :

- (a) Permintaan
- (b) Penawaran
- (c) penawaran dan permintaan

3) Ketidaksempurnaan bekerjanya pasar

a) Penyimpangan terstruktur

Struktur atau bentuk organisasi pasar akan mengganggu mekanisme pasar dengan cara yang sistematis dan terstruktur struktur pasar yang dimaksud adalah monopoli, duopoli, oligopoli dan kompetisi monopolistik

b) Penyimpangan tidak terstruktur

Faktor yang mengganggu mekanisme pasar adalah sebagai berikut

- (1) Menimbun untuk menghambat pasokan barang agar harga pasar naik (*iktikhar*)
- (2) Menciptakan permintaan semu untuk menaikkan harga (*najasyi*)
- (3) Penipuan kualitas, kuantitas, harga dan waktu pengiriman (*tadlis*)
- (4) Kolusi para pedagang untuk membuat harga di atas normal

- (5) Krisis moneter
- (6) Ketidaktepatan informasi yang dimiliki para pelaku pasar
- (7) Kelicikan para tengkulak dengan cara membeli langsung ke penghasil barang.³⁰ Tindakan ini sangat merugikan bagi pihak penghasil barang sebab karena ketidaktahuannya terhadap harga yang berlaku di pasar sehingga dapat dipermainkan oleh tengkulak.

c. Mekanisme Pasar Islami

Mekanisme pasar yang Islami menurut Karim memiliki kriteria yakni sebagai berikut:

- 1) Setiap orang harus bebas untuk masuk dan keluar pasar
- 2) Tingkat informasi yang cukup mengenai kekuatan pasar dan barang dagangan
- 3) Unsur-unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar sehingga segala bentuk kolusi antara kelompok para penjual dan pembeli tidak diperbolehkan
- 4) Homogenitas dan standarisasi produk sangat dianjurkan ketika terjadi pemalsuan produk penipuan dan kecurangan dalam mempresentasikan barang-barang tersebut
- 5) Tidak membiarkan setiap penyimpangan dari Kebebasan ekonomi yang jujur seperti sumpah palsu kecurangan dalam Timbangan dan sebagainya.³¹

Ibnu Khaldun mendeskripsikan pengaruh kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. Ia menyatakan, “.. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik. Akan tetapi, apabila jarak antarkota dekat dan aman untuk

³⁰Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 153.

³¹Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi III* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 177.

melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga-harga akan turun." Pengaruh tinggi rendahnya tingkat keuntungan terhadap perilaku pasar, khususnya produsen, juga mendapat perhatian dari Ibnu Khaldun. Menurutnya tingkat keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sementara tingkat keuntungan yang terlalu rendah akan membuat sepi perdagangan. Selain itu, para pedagang dan produsen lainnya akan kehilangan motivasi bertransaksi. Sebaliknya, jika tingkat keuntungan terlalu tinggi, perdagangan juga akan melemah sebab akan menurunkan tingkat permintaan konsumen. Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, tetapi ia tidak mengajukan saran-saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga. Ia lebih banyak memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi harga.³²

Menurut Ibnu Khaldun, harga yang terdapat dalam sebuah sistem pasar yang berjalan tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, sebab keduanya memiliki hubungan yang sangat erat terhadap motivasi pelaku ekonomi dalam bertransaksi di pasar tersebut. apabila dalam suatu pasar, skala harta menjadi tidak stabil, maka Pemerintah tidak disarankan untuk melakukan intervensi harga dan mengambil kebijakan penentuan harga, Ibnu Khaldun lebih menekankan pada aspek yang dapat mempengaruhi harga yakni ketersediaan stok di pasaran.

d. Jenis-Jenis Pasar

Pasar terdiri dari beberapa jenis, dalam Vinna Sri terdiri atas 3 golongan, diantaranya adalah sebagai berikut :

³²Vinna Sri Yuniarti, *Pengantar Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 267

1) Pasar Monopoli

Struktur pasar monopoli sangat bertentangan dengan pasar persaingan sempurna. Menurut Sukirno dalam Vinna Sri bahwa monopoli adalah bentuk pasar yang di dalamnya hanya terdapat satu perusahaan dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti sangat dekat (*close substitute*)

2) Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik pada dasarnya berada di antara dua jenis pasar ekstrem, yaitu persaingan sempurna dan monopoli. Oleh sebab itu, sifat-sifatnya mengandung unsur sifat-sifat pasar monopoli dan unsur-unsur sifat pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan monopolistik adalah pasar yang di dalamnya terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang berbeda corak. Menurut Karim dalam Vinna Sri, diferensiasinya produk yang dijual memberikan peluang bagi penjual lain untuk menjual barangnya dengan harga yang berbeda dengan barang lain yang ada di pasaran.

3) Pasar Oligopoli

Menurut Sadono Sukirno dalam Vinna Sri bahwa pasar oligopoli adalah pasar yang hanya terdiri atas beberapa perusahaan atau penjual yang menjual produk homogen sejenis menurut Sukirno pasar oligopoli adalah pasar yang terjadi atas dua perusahaan atom 2 penjual.³³

Ketiga jenis pasar ini merupakan jenis yang sering ditemukan dalam skema pasar di Indonesia. Sertiap jenis pasar memiliki karakteristik khusus yang membedakan antara jenis pasar yang satu dengan yang lainnya.

³³Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 255-260.

e. Larangan dalam Pasar Berdasarkan Ekonomi Syariah.

Islam melarang berbagai hal yang dapat merusak mekanisme pasar, berikut Islam melarang perbuatan-perbuatan yakni :³⁴

1) *Najasy*

Najasy yaitu praktik dagang dengan cara seorang penjual menyuruh orang lain untuk memuji barang dagangannya atau menawar dengan harga yang tinggi, agar calon pembeli lain tertarik untuk membeli barang dagangannya. *Najasy* dilarang karena dapat menaikkan harga barang-barang yang dibutuhkan oleh para pembeli. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa bersabda “janganlah kamu sekalian melakukan penawaran terhadap barang tanpa bermaksud untuk membeli (H.R Tirmidzi)

2) *Bay' Ba'dh 'Ala Bad'h*

Bay' Ba'dh 'Ala Bad'h yaitu melakukan lompatan atau penurunan harga oleh seseorang yang kedua belah pihak terlibat tawar-menawar masih dalam tahap negosiasi atau baru menyelesaikan. Terkait penetapan harga Rasulullah saw. melarang praktik semacam ini karena akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

3) *Talaqi Al-Rukban*

Talaqi Al-Rukban yaitu menahan orang-orang yang membawa barang dari desa dan membeli barang tersebut sebelum tiba di pasar. Rasulullah saw. melarang praktik semacam ini dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kenaikan harga. Beliau memerintahkan agar barang-barang langsung dibawa ke pasar sehingga

³⁴Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 271-272.

penyuplai barang dan para konsumen bisa mengambil manfaat dari yang harga sesuai dan alami.

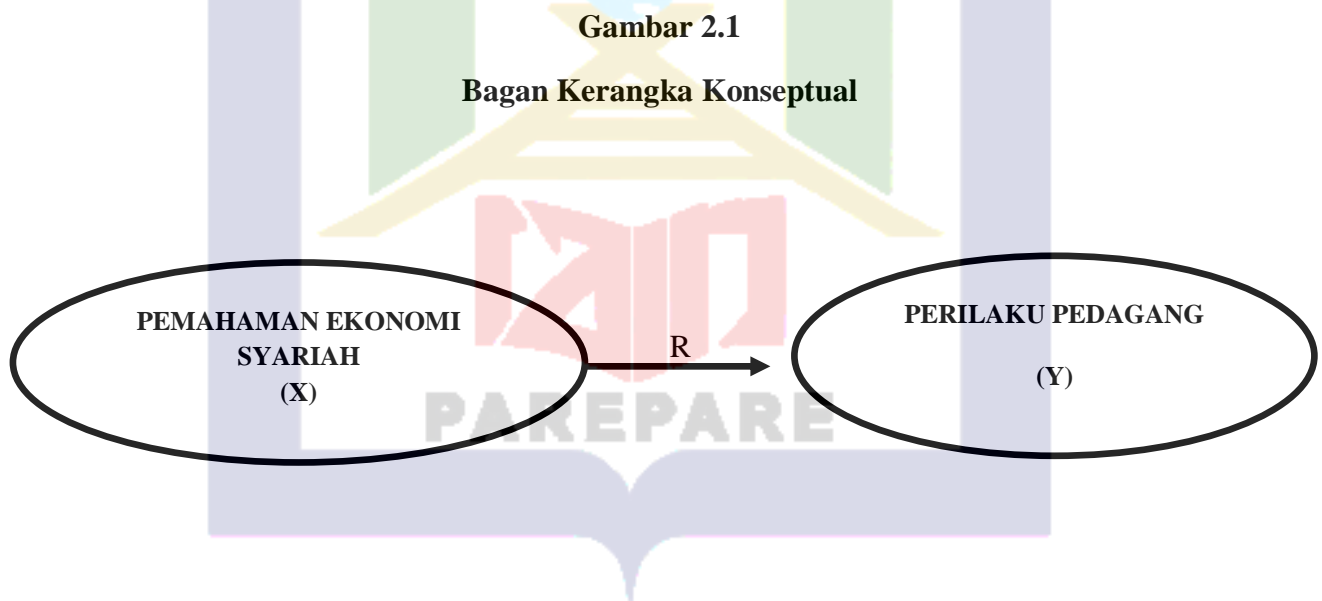
4) Larangan *Ihtinaz* dan *Ikhtikar*

Ihtinaz adalah praktik penimbunan harta seperti emas perak dan sebagainya. Adapun *ikhtikar* adalah penimbunan barang-barang seperti makanan dan kebutuhan sehari-hari, penimbunan barang dan pencegahan peredarannya dilarang dan dicela dalam Islam.

B. Tinjauan Konseptual

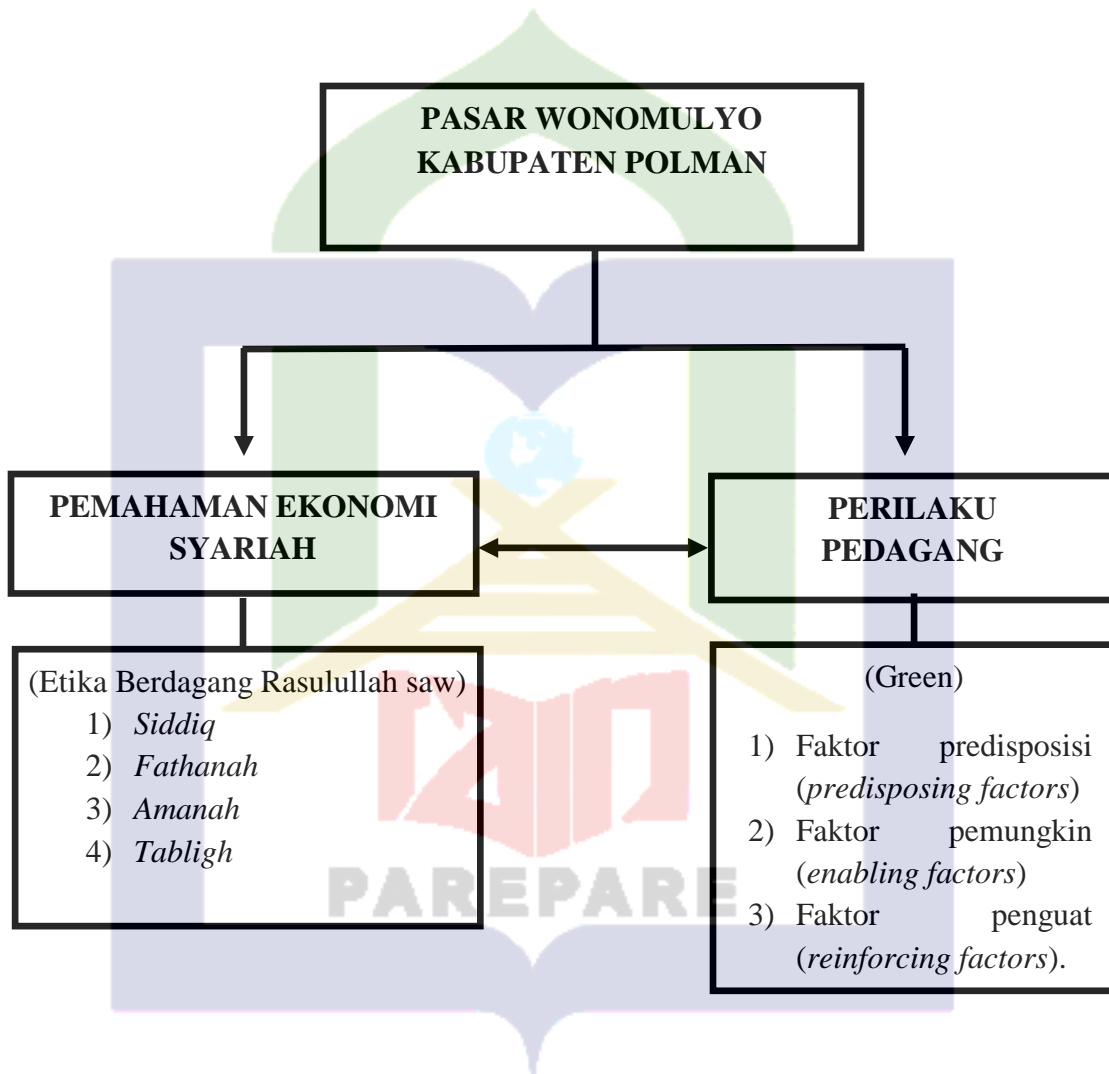
Berdasarkan konsep dalam penelitian, maka berikut disajikan bagan kerangka konseptual dan bagan kerangka pikir yang menggambarkan alur penelitian ini :

1. Bagan Kerangka Konseptual



2. Bagan Kerangka Pikir

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu atau tinjauan penelitian relevan dalam penelitian sebagai bahan acuan peneliti, yakni sebagai berikut :

PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Aprida Kurniasih (Pengaruh Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi galam Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015)	Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang telah dilakukan mengenai perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengelola keuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 di Kampus IAIN Metro, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswi jurusan ekonomi syariah angkatan 2015 dari sebelas informan lima diantaranya memiliki perilaku konsumtif. Kelima mahasiswi ini umumnya belum bisa memahami dan menerapkan tentang mengelola keuangan yang sesuai dengan Ekonomi Islam. Adanya gaya hidup dilingkungan mahasiswi	Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, yang mana metode tersebut adalah penelitian kuantitatif jenis lapangan (<i>field research</i>). Selanjutnya kesamaan dapat dilihat dari variabel yang	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian oleh Aprida meneliti tentang pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap tindakan ekonominya, sedangkan penelitian saat ini adalah meneliti tentang pemahaman

	membuat tidak dapat mengendalikan pola hidup yang tidak terbatas seperti halnya cara berpakaian, gaya hidup yang serba mewah, dan perubahan perilaku konsumsinya. ³⁵	digunakan yakni variabel pemahaman ekonomi Islam.	ekonomi terhadap pedagang.
Maudy Vena Meylinda (Pandangan Ekonomi Islam terhadap Minat Beli Melalui Sistem Online Shop (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa informan atau mahasiswa yang telah diwawancarai lebih berminat untuk berbelanja di Online Shop dibandingkan di pasar dan di toko-toko, karena di online shop terdapat berbagai macam kemudahan, dapat menghemat waktu dan harganya pun lebih murah. Adapun pandangan Ekonomi Islam mengenai Minat Beli di Online Shop yaitu berbisnis	Adapun kesamaan kedua penelitian ini yakni substansi penelitian yang keduanya mengarah pada pembahasan terkait ekonomi Islam.	Perbedaan penelitian ini yakni lokasi penelitian, jika penelitian sebelumnya meneliti di mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini di pasar. Selanjutnya perbedaan penelitian juga

³⁵Aprida Kurniasih, *Pengaruh Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Dalam Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015)* (Skripsi Sarjana : Jurusan : Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), h. 70

	<p>melalui online diperbolehkan selagi tidak terdapat kezaliman, atau barang tersebut cacat serta unsur-unsur riba, dan juga penipuan. Menurut beberapa informan atau mahasiswa yang telah di wawancarai yaitu sah-sah saja dalam berbelanja di <i>Online Shop</i> selama barang tersebut jelas dan tidak ada unsur riba maupun gharar didalamnya, dan harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu antara pembeli dan penjual.³⁶</p>		<p>dapat ditemukan pada metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>
Alwi Musa Muzaiyin “Perilaku	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perilaku pertama ada pedagang muslim yang</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini</p>

³⁶Maudy Vena Meylinda, *Pandangan Ekonomi Islam terhadap Minat Beli melalui Sistem Online Shop (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar)* (Skripsi Sarjana : Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017), h. ix.

<p>Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)”</p>	<p>dengan sengaja menerima barang curian. Perilaku kedua adalah kebanyakan pedagang muslim di sana kurang memberikan informasi secara mendetail mengenai kondisi barang Perilaku ketiga adalah hampir seluruh pedagang di area penerima emas sudah tidak berlaku jujur; melakukan rekayasa timbangan dan rekayasa ukuran kadar emas Perilaku keempat adalah, dari berbagai pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri yang berperilaku kurang sesuai dari etika bisnis Islam, ternyata masih banyak pula yang berperilaku yang sesuai dengan etika bisnis Islam.³⁷</p>	<p>terletak pada subjek penelitian, yakni terhadap pedagang.</p>	<p>terletak pada substansi permasalahan, dimana peneliti terdahulu melihat adanya ketidaksesuaian transaksi perdagangan yang terjadi di Pasar Loak Jagalan Kota Kediri, sedangkan penelitian saat ini melihat adanya permainan harga dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan</p>
--	---	--	---

³⁷ Alwi Musa Muzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)*, (Jurnal Qawanin Vol. 2 No. 1, 2018), h. 92.

			yang maksimal tanpa memperhatikan kemaslahatan.
Susi Widiyasari ”Perilaku Pedagang Grosir Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Ngemplak Tulungagung)”	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dalam Etika Bisnis Islam pengurangan timbangan dan pengambilan keuntungan yang terlalu tinggi tidak diperbolehkan, karena salah satu pihak dirugikan, sedangkan dalam Islam setiap muslim adalah bersaudara dan diwajibkan untuk saling tolong menolong (<i>Ta'awun</i>). ³⁸	Persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yakni perilaku pedagang.	Adapun perbedaan yang dapat ditemukan dari kedua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian saat

³⁸Susi Widiyasari, *Perilaku Pedagang Grosir Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Ngemplak Tulungagung)*, (Jurnal Al-Hikmah Vol. 8, 2020), h. 35.

			ini menggunakan penelitian kuantitatif.
--	--	--	---

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berupa asumsi sementara dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : variabel pemahaman ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.

H_1 : variabel pemahaman ekonomi syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.

E. Definisi Operasional Antar Variabel

Berikut peneliti mencantumkan definisi operasional variabel dalam bentuk pengertian judul agar memberikan batasan pengertian terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³⁹ Pengaruh adalah suatu bentuk keterkaitan antara subjek yang satu dengan yang lainnya. Pengaruh juga dipersepsikan sebagai suatu efek yang ditimbulkan dari suatu subjek terhadap subjek lainnya.

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring" Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

2. Pemahaman Ekonomi Syariah

Pemahaman ekonomi syariah adalah perilaku berpikir seseorang pada tingkatan di atas pengetahuan tentang ekonomi syariah. Ekonomi syariah dipahami sebagai suatu landasan berperilaku seorang Muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berdagang sehingga seorang pedagang harus memahami nilai-nilai ekonomi syariah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam berdagang, berikut indikator-indikator pemahaman yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan aktivitas bisnis :

a. *Siddiq*

Siddiq sebagai suatu sikap yang jujur dalam aktifitas perdagangan. Dalam penelitian ini, kejujuran menjadi salah satu indikator dalam mengukur pemahaman ekonomi syariah seorang pedagang. Pedagang yang memahami esensi ekonomi syariah, maka tentu telah mampu mengimplementasikan sikap kejujuran dalam berdagang.

b. *Fatanah*

Fatanah menjadi salah satu indikator dalam mengukur pemahaman ekonomi syariah pedagang. Pemahaman terhadap ekonomi syariah terimplementasi dalam bentuk kesadaran pedagang terhadap pentingnya wawasan yang luas dalam melakukan transaksi jual beli.

c. *Amanah*

Seorang pedagang yang senantiasa bersikap amanah atau menepati janjinya dengan konsumen maupun pihak lainnya, maka dapat dikatakan bahwa pedagang tersebut telah memahami bahkan mampu mengimplementasikan prinsip ekonomi syariah.

d. *Tabligh*

Tabligh terimplementasi dalam bentuk penyampaian komunikasi yang baik dari pedagang kepada konsumen. Seorang pedagang yang mampu memberikan pelayanan yang baik berupa tata cara komunikasi yang baik dan sopan, maka pedagang tersebut telah memahami esensi ekonomi syariah berupa *tabligh*.

3. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang adalah segala tindakan yang timbul dari dalam diri seorang pedagang dalam menjual barang kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perilaku pedagang didasari oleh indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)
- b. Faktor pemungkin (*enabling factors*)
- c. Faktor penguat (*reinforcing factors*).

4. Pasar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pasar adalah tempat orang berjual beli; pekan; kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa; dipakai dalam pergaulan sehari-hari (tentang bahasa yang kurang baik tata bahasanya, pilihan katanya, dan sebagainya)⁴⁰ Pasar adalah sebuah mekanisme yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Secara geografis, pasar dapat dipahami sebagai suatu tempat yang mempertemukan antara pembeli dan penjual atau konsumen dan produsen.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring" Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif yang mengelola data-data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Olah Data SPSS versi 24 sebagai instrumen pengelolaan data, lalu kemudian akan disimpulkan dalam bentuk pembacaan hasil oleh data. Menurut Sandu Siyoto bahwa metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Metode ini juga disebutkan sebagai metode yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.⁴¹

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini yakni berupa penelitian lapangan (*field research*) yang meninjau aktifitas lapangan. Penelitian ini akan mengambil data yang ada di lapangan untuk kemudian dilakukan pengolahan data mentah, dalam hal ini pengambilan data dilakukan di lokasi Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman. Lokasi tersebut menjadi alternatif pilihan mengingat jangkauan penelitian ini

⁴¹Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.

diupayakan hanya berkebutuhan di Kabupaten Polman. Pasar tersebut juga dipilih karena aktifitas perekonomian yang cukup lengkap dan padat sehingga menumbuhkan minat peneliti untuk melakukan pengkajian lapangan yang lebih komprehensif.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan yang berawal dari pengumpulan data penelitian, penyusunan, pengolahan data, pengambilan kesimpulan hingga sampai pada akhir kurang lebih 2 bulan sejak dari penelitian ini dilakukan.

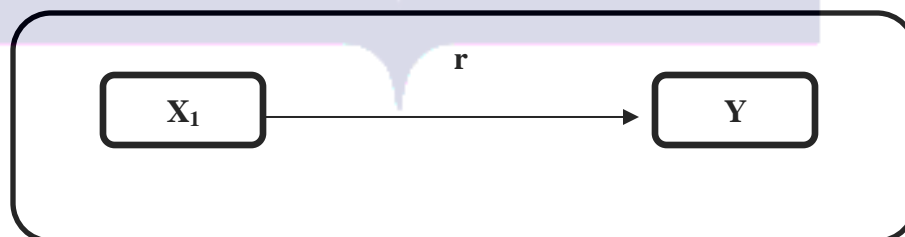
C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh subjek yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari penjual, pembeli, di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Adapun populasi dalam penelitian sebanyak 2.273 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah total sampel yang dipilih, adapun penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang yang terdiri dari pedagang yang akan menjadi responden.

D. Paradigma Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo, adapun paradigma penelitian ini digambarkan dalam kerangka berikut ini :

Gambar 3.1 : Paradigma Penelitian



E. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, Huruf, angka, matematika, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan objek kejadian ataupun suatu konsep. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :⁴²

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung datanya data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sifat up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi, terfokus, dan penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku laporan, jurnal dan lain-lain.

F. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

⁴²Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

Untuk memperoleh data penelitian, lebih lanjut akan dilakukan langkah sebagai berikut :

1. Angket

Angket atau disebut juga sebagai kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang sistematis dan terstruktur berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan oleh peneliti. Angket akan diberikan kepada beberapa pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini, yakni Pedagang

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti fisik maupun non-fisik yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil bukti fisik penelitian berupa gambar, video, catatan-catatan fisik yang relevan, rekaman audio dan sebagainya.

G. Uji Asumsi Klasik

Instrumen penelitian yakni melakukan pengujian data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner terhadap responden lalu kemudian akan diolah dalam aplikasi Olah Data SPSS versi 24 dengan pengujian berikut :

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah pengujian data yang dimaksudkan untuk menilai tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Secara sederhana, uji

validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur telah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketahanan (kehandalan) suatu instrumen dalam pengumpulan data. Uji ini akan menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu test tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.⁴⁴ Penggunaan pengujian oleh peneliti adalah menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali digunakan untuk menilai objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berikut adalah salah satu metode yang dilakukan yakni metode internal *consistency* dengan teknik belah dua dari *spearman brown (split half)* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

Dimana :

r_1 : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_{AB} : Korelasi Person Product Momen

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran dalam Muhammad Yusuf yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut⁴⁵

⁴³Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 50.

⁴⁴Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 57.

⁴⁵ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 58.

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,8 - 1,0	Baik
0,6 - 0,799	Cukup Baik/Diterima
< 0,6	Kurang Baik/Tidak Diterima

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memenuhi syarat atau asumsi dari uji parametris yang akan dilakukan. Uji normalitas juga disebut sebagai distribusi normal yang merupakan salah satu distribusi probabilitas yang penting dalam analisis statistika.⁴⁶ Menurut Singgih dalam Muhammad Yusuf bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yakni 1) jika probabilitas > 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika probabilitas < 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.⁴⁷

4. Uji Korelasi

Data dalam penelitian ini diuji apakah terdapat hubungan yang korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Korelasi *pearson product moment* adalah alat untuk mengukur keeratan suatu hubungan linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat korelasi antar variabel, jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat korelasi.⁴⁸ Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa

⁴⁶Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 65.

⁴⁷Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 65.

⁴⁸Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IMB SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 131.

uji korelasi yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan aplikasi Olah Data SPSS versi 24.

Tabel 3.1

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

NO	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

5. Analisis Regresi Sederhana

Analisis uji regresi sederhana adalah menguji hubungan antara dua kelompok data, yaitu data variabel tak bebas (Y) dengan kelompok variabel bebas (X). Model rumusnya tertulis sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y' : perilaku pedagang

X : pemahaman ekonomi syariah

α : koefisien konstanta

β : koefisien regresi

e : standar *error*⁴⁹

⁴⁹Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	26	43.3	43.3	43.3
	Perempuan	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa karakteristik responden dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan gender atau jenis kelamin yang menjadi subjek penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun total laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil olah data SPSS v.24 sebanyak 60 responden yang terbagi atas laki-laki sebanyak 26 responden dan perempuan sebanyak 34 responden. Persentase dari jumlah responden laki-laki sebesar 43,3% sedangkan di sisi yang berbeda terdapat persentase responden perempuan sebesar 56,7%, sehingga dapat dipahami bahwa kuantitas responden perempuan dalam penelitian ini lebih besar, dibanding laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah	2	3.3	3.3	3.3
	SD	9	15.0	15.0	18.3
	SMP	6	10.0	10.0	28.3
	SMA	32	53.3	53.3	81.7
	Strata 1	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa karakteristik responden dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan tingkat pendidikan yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari karakter responden yang tidak sekolah, lulusan SD, SMP, SMA, dan Strata 1 (S1). Adapun responden diklasifikasikan dalam karakteristik berdasarkan pendidikan yang telah diolah dalam SPSS v.24 yang tidak lulus sekolah sebanyak 2 responden, lulusan SD sebanyak 9 responden, lulusan SMP sebanyak 6 responden, lulusan SMA sebanyak 32 responden, lulusan S1 sebanyak 11 responden sehingga total 60 responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, sehingga dapat dipahami bahwa kuantitas responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA merupakan kuantitas yang mendominasi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3					
Karakteristik Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	2	3.3	3.3	3.3
	21.00	2	3.3	3.3	6.7
	22.00	3	5.0	5.0	11.7
	23.00	2	3.3	3.3	15.0
	25.00	3	5.0	5.0	20.0
	26.00	1	1.7	1.7	21.7
	27.00	1	1.7	1.7	23.3
	28.00	2	3.3	3.3	26.7
	29.00	1	1.7	1.7	28.3
	30.00	2	3.3	3.3	31.7
	31.00	1	1.7	1.7	33.3
	32.00	2	3.3	3.3	36.7
	35.00	2	3.3	3.3	40.0
	40.00	5	8.3	8.3	48.3
	42.00	2	3.3	3.3	51.7
	43.00	2	3.3	3.3	55.0
45.00	7	11.7	11.7	66.7	
47.00	2	3.3	3.3	70.0	

48.00	2	3.3	3.3	73.3
49.00	2	3.3	3.3	76.7
50.00	8	13.3	13.3	90.0
54.00	1	1.7	1.7	91.7
55.00	2	3.3	3.3	95.0
56.00	1	1.7	1.7	96.7
57.00	1	1.7	1.7	98.3
59.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa karakteristik responden pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan tingkat usia yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari: Responden yang memiliki tingkat usia 19 tahun dalam hal ini sebanyak 2 responden dengan persentase 3,3%. Responden yang memiliki tingkat usia 21 tahun sebanyak 2 responden dan juga memiliki persentase 3,3%. Responden yang memiliki usia 20 tahun terdiri dari 3 responden dengan persentase 5,0%. Responden yang terdiri dari usia 23 tahun sebanyak 2 responden yang memiliki persentase sebesar 3,3% Responden yang memiliki usia 25 tahun terdiri dari 3 responden dengan persentase sebesar 5,0%.

Adapun responden yang berusia 26 tahun dan 27 tahun masing-masing terdiri dari 1 responden dengan persentase yang sama yakni sebesar 1,7%. Responden yang memiliki tingkat usia 20 tahun terdiri dari 2 responden dengan persentase sebesar 3,3%. Responden yang berusia 29 tahun terdiri dari 1 responden dengan persentase sebesar 1,7%. Responden yang terdiri dari usia 30 tahun terbagi atas dua responden

dengan persentase sebesar 3,3%. Responden yang memiliki usia 31 tahun terdiri dari 1 responden dengan persentase 1,7%. Adapun responden yang berusia 32 tahun 35 tahun 40 tahun 42 tahun 43 tahun masing-masing terdiri dari 2 responden yang memiliki persentase yang sama sebesar 3,3%.

Responden yang berusia 45 tahun yakni terdapat 7 responden dengan persentase 11,7%. Responden yang berusia 47 tahun terdiri dari 2 responden dengan persentase sebesar 3,3% begitupun bagi responden yang berusia 48 tahun dan 49 tahun masing-masing terdapat 2 responden dengan persentase yang sama sebesar 3,3%. Responden dengan usia 50 tahun terdiri dari 8 responden dengan tingkat persentase sebesar 13,3%. Responden yang berusia 54 tahun terdiri dari 1 responden dengan persentase sebesar 1,7%.

Responden dengan tingkat usia 55 tahun terdiri dari 2 responden dengan persentase 3,3% Adapun responden dengan usia 56 tahun 57 Tahun dan tahun masing-masing hanya terdiri dari 1 responden yang memiliki persentase sebesar 1,7%. Berdasarkan data ini dapat dipahami bahwa respon dan dengan usia 50 tahun merupakan respon dan terbanyak yakni sebesar 8 responden dengan persentase 13,3%.

2. Deskripsi Jawaban Responden

a. Jawaban Responden dari Pernyataan Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah (X)

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	Total X
4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	46

4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	43
5	3	5	5	5	5	4	2	3	4	4	2	47
5	3	5	5	5	5	4	3	3	4	4	2	48
5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	2	51
5	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	2	48
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	55
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	55
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	54
5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	54
4	5	4	5	3	3	5	5	4	5	4	5	52
4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	55
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	55
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	57
5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	55
4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	55
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	54
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	55
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	54
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	56
4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	56
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	57

5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	54
4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	53
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	54
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	54
5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	56
4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	54
5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	54
4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	54
5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	56
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	55
4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	53
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	54
5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	55
4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	54
5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	55
4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	56
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	57
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	57
4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	51
5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	54
4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	55
4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	51

5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	55
4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	54
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	53
4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	53
4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	51
5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	54
4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	53
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	56
4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	55
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	50
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	50
5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	56
												3.225

Data di atas merupakan data perolehan penelitian yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini, yakni sebagian besar adalah pedagang dan sebagian kecil adalah pembeli di pasar Wonmulyo Kabupaten Polman. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman dari 60 orang yang menjadi responden, total skor jawaban dari pernyataan variabel Pemahaman Ekonomi Syariah (X) yakni sebesar 3.225 skor.

b. Jawaban Responden dari Pernyataan Variabel Perilaku Pedagang (Y)

Tabel 4.5												
Jawaban Responden Variabel Perilaku Pedagang (Y)												
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total Y
3	2	3	3	3	2	4	3	5	3	5	4	40
3	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	49
3	5	5	4	4	5	4	2	5	2	5	5	45
3	3	5	5	4	5	4	2	5	2	5	5	45
5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	48
5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	51
4	5	4	5	3	5	5	5	5	2	5	5	49
4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	46
4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	3	3	48
3	3	3	5	3	2	5	5	5	5	2	3	45
4	4	3	5	5	2	5	5	5	4	3	2	47
3	5	3	5	4	1	4	4	4	4	4	4	45
4	5	4	5	3	3	4	3	5	2	4	3	45
3	4	3	4	4	2	5	3	5	4	5	5	47
3	4	4	4	5	2	5	2	5	2	5	5	46
3	5	4	5	4	1	4	5	5	3	5	5	49
4	5	3	5	5	2	5	5	5	2	5	5	51
3	4	4	4	3	3	4	5	5	2	3	3	43

4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	3	3	48
4	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	3	52
2	5	3	5	4	5	5	4	5	3	3	3	47
2	5	3	5	4	2	4	4	5	4	4	4	46
4	5	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	45
3	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	48
2	5	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	46
2	5	3	4	3	4	5	3	5	3	3	3	43
5	5	4	5	5	1	4	4	4	4	3	3	47
5	4	3	5	5	4	4	3	5	2	3	3	46
5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	48
5	5	3	4	3	3	5	2	5	3	3	2	43
5	5	3	5	3	2	4	5	5	2	4	4	47
4	4	3	5	3	2	4	5	5	3	3	2	43
4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	50
3	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	3	49
4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	51
2	4	4	5	3	1	5	4	3	3	3	2	39
5	5	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4	48
3	4	2	4	3	3	4	3	5	3	4	3	41
2	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	46
3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	51
4	5	3	4	4	3	5	4	4	5	3	3	47

3	5	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	41
2	5	3	5	3	1	4	4	4	3	3	2	39
5	5	5	5	3	4	4	3	5	4	4	4	51
3	5	3	4	3	1	5	3	3	3	4	3	40
2	5	4	5	2	4	5	4	4	3	4	3	45
3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	51
4	5	3	5	4	3	4	4	4	5	3	2	46
2	4	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	41
5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	48
3	5	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	43
3	5	4	5	3	1	4	4	4	3	4	4	44
3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	49
4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	45
3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	45
2	5	4	5	3	2	3	2	2	3	5	3	39
2	4	2	5	4	5	3	3	4	4	3	2	41
3	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	47
5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	52
3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	5	3	43
2760												

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman dari 60 orang yang menjadi responden, total skor jawaban dari pernyataan variabel Perilaku Pedagang (Y) yakni sebesar 2.760 skor.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini sebagai suatu acuan ilmiah untuk memberikan pernyataan keabsahan data. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel X dan variabel Y, sehingga akan nampak 2 variabel dengan sub pernyataan setiap variabel terdiri dari 12 pernyataan, sehingga pengujian keabsahan (valid) data penelitian ini dilakukan dengan menguji satu per satu dari pernyataan yang terdapat dalam masing-masing variabel.

1) Hasil Pengujian Validitas *Pearson Product Moment* Variabel X

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOT AL
X1	Pearson Correlation	1	.140	.000	.349*	.208	.032	-.225	.000	.158	.188	-.175	-.205	.255*
	Sig. (2-tailed)		.287	1.000	.006	.110	.807	.083	1.000	.227	.151	.182	.116	.050
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.140	1	-.006	.136	-.099	-.009	.052	.114	.015	.208	-.055	.123	.327*
	Sig. (2-tailed)	.287		.963	.301	.452	.945	.693	.386	.909	.111	.675	.348	.011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X3	Pearson Correlation	.000	-.006	1	.129	.515*	.372*	.088	-.031	-.105	.000	.021	.045	.341*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.963		.327	.000	.003	.505	.816	.425	1.000	.871	.731	.008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.349*	.136	.129	1	.230	-.099	-.168	.050	.171	-.034	-.105	-.184	.254*
	Sig. (2-tailed)	.006	.301	.327		.077	.454	.199	.705	.192	.798	.425	.158	.050
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X5	Pearson Correlation	.208	-.099	.515**	.230	1	.168	-.158	-.047	.160	.032	.020	-.173	.315*
	Sig. (2-tailed)	.110	.452	.000	.077		.198	.229	.723	.221	.810	.881	.186	.014
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X6	Pearson Correlation	.032	-.009	.372*	-.099	.168	1	.295*	-.071	-.156	.034	.276*	.292*	.388*
	Sig. (2-tailed)	.807	.945	.003	.454	.198		.022	.591	.234	.795	.033	.024	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X7	Pearson Correlation	-.225	.052	.088	-.168	-.158	.295*	1	.435**	-.026	-.103	.340**	.853*	.554*
	Sig. (2-tailed)	.083	.693	.505	.199	.229	.022		.001	.844	.434	.008	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X8	Pearson Correlation	.000	.114	-.031	.050	-.047	-.071	.435*	1	.075	.000	.046	.531*	.510*
	Sig. (2-tailed)													

	Sig. (2-tailed)	1.000	.386	.816	.705	.723	.591	.001		.572	1.000	.729	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X9	Pearson Correlation	.158	.015	-.105	.171	.160	-.156	-.026	.075	1	.253	.078	.074	.415*
	Sig. (2-tailed)	.227	.909	.425	.192	.221	.234	.844	.572		.051	.552	.577	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	.188	.208	.000	-.034	.032	.034	-.103	.000	.253	1	-.062	.036	.306*
	Sig. (2-tailed)	.151	.111	1.000	.798	.810	.795	.434	1.000	.051		.638	.783	.018
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	-.175	-.055	.021	-.105	.020	.276*	.340*	.046	.078	-.062	1	.440*	.397*
	Sig. (2-tailed)	.182	.675	.871	.425	.881	.033	.008	.729	.552	.638		.000	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X12	Pearson Correlation	-.205	.123	.045	-.184	-.173	.292*	.853*	.531**	.074	.036	.440**	1	.673*
	Sig. (2-tailed)	.116	.348	.731	.158	.186	.024	.000	.000	.577	.783	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.255*	.327*	.341**	.254*	.315*	.388*	.554*	.510**	.415*	.306*	.397**	.673*	1
	Sig. (2-tailed)	.050	.011	.008	.050	.014	.002	.000	.000	.001	.018	.002	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas data adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan pertama diperoleh r_{hitung} sebesar 0,255. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,255 > r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan pertama dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan kedua diperoleh r_{hitung} sebesar 0,327. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,327 > r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kedua dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan ketiga diperoleh r_{hitung} sebesar 0,341. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika r_{hitung}

$> r_{\text{tabel}}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,341 $> r_{\text{tabel}}$ 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan ketiga dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan keempat diperoleh r_{hitung} sebesar 0,254. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,254 $> r_{\text{tabel}}$ 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan keempat dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan kelima diperoleh r_{hitung} sebesar 0,315. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,315 $> r_{\text{tabel}}$ 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kelima dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan keenam diperoleh r_{hitung} sebesar 0,388. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,388 $> r_{\text{tabel}}$ 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan keenam dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan ketujuh diperoleh r_{hitung} sebesar 0,554. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai $r_{hitung} 0,554 < r_{tabel} 0,214$, maka dapat dipahami item pernyataan ketujuh dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah tidak valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan kedelapan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,510. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai $r_{hitung} 0,510 > r_{tabel} 0,214$, maka dapat dipahami item pernyataan kedelapan dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan kesembilan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,415. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai $r_{hitung} 0,415 > r_{tabel} 0,214$, maka dapat dipahami item pernyataan kesembilan dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan kesepuluh diperoleh r_{hitung} sebesar 0,306. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai $r_{hitung} 0,306 > r_{tabel} 0,214$, maka dapat dipahami item pernyataan kesepuluh dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan kesebelas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,397. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai $r_{hitung} 0,397 > r_{tabel} 0,214$, maka dapat dipahami item pernyataan kesebelas dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel pemahaman ekonomi syariah (x) untuk item pernyataan pertama diperoleh r_{hitung} sebesar 0,673. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai $r_{hitung} 0,673 > r_{tabel} 0,214$, maka dapat dipahami item pernyataan pertama dari variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah valid.

Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan tabel yang menunjukkan hasil kesimpulan dari dasar penentuan uji validitas data, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.7				
Hasil Uji Validitas Data				
NO	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan X1	0,255	0,214	Valid
2	Pernyataan X2	0,372	0,214	Valid
3	Pernyataan X3	0,341	0,214	Valid
4	Pernyataan X4	0,254	0,214	Valid
5	Pernyataan X5	0,315	0,214	Valid
6	Pernyataan X6	0,388	0,214	Valid
7	Pernyataan X7	0,554	0,214	Valid
8	Pernyataan X8	0,510	0,214	Valid
9	Pernyataan X9	0,415	0,214	Valid
10	Pernyataan X10	0,306	0,214	Valid

11	Pernyataan X11	0,397	0,214	Valid
12	Pernyataan X12	0,673	0,214	Valid

Maka dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel X (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12) dinyatakan valid.

2) Hasil Pengujian Validitas *Pearson Product Moment* Variabel Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
														L
Y1	Pearson Correlation	1	.075	.117	-.001	.185	.133	.025	.153	.321*	.055	.075	.080	.507**
	Sig. (2-tailed)		.571	.373	.993	.157	.312	.848	.242	.012	.678	.570	.542	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y2	Pearson Correlation	.075	1	-.018	.272*	.107	.076	.033	.166	-.129	-.040	-.016	.036	.266*
	Sig. (2-tailed)	.571		.891	.036	.417	.562	.805	.205	.326	.764	.903	.784	.040
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y3	Pearson Correlation	.117	-.018	1	.201	.000	.078	.135	-.051	.094	-.112	.372	.321*	.372**
	Sig. (2-tailed)	.373	.891		.124	1.000	.555	.303	.701	.476	.395	.003	.012	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Y4	Pearson Correlation	-	.272*	.201	1	.231	-.019	.056	.321*	-.075	-.041	-.051	-.023	.290*
	Sig. (2-tailed)	.001				.075	.886	.670	.012	.569	.757	.696	.861	.024
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y5	Pearson Correlation	.185	.107	.000	.231	1	-.007	.157	.231	.125	.047	.010	.141	.436**
	Sig. (2-tailed)	.157	.417	1.000	.075		.958	.231	.076	.340	.722	.939	.283	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y6	Pearson Correlation	.133	.076	.078	-.019	-.007	1	-.072	-.183	.241	-.139	.079	.144	.245
	Sig. (2-tailed)	.312	.562	.555	.886	.958		.584	.162	.063	.288	.547	.272	.060
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y7	Pearson Correlation	.025	.033	.135	.056	.157	-.072	1	.227	.180	.118	.003	.140	.373**
	Sig. (2-tailed)	.848	.805	.303	.670	.231	.584		.081	.169	.371	.979	.286	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y8	Pearson Correlation	.153	.166	-.051	.321*	.231	-.183	.227	1	.254	.192	-.202	-.030	.494**
	Sig. (2-tailed)	.242	.205	.701	.012	.076	.162	.081		.050	.142	.121	.819	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y9	Pearson Correlation	.321*	-.129	.094	-.075	.125	.241	.180	.254	1	-.103	.144	.289*	.539**

	Sig. (2-tailed)	.012	.326	.476	.569	.340	.063	.169	.050		.434	.271	.025	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y10	Pearson	.055	-.040	-.112	-.041	.047	-.139	.118	.192	-.103	1	-.346	-	.240
	Correlation												.284*	
	Sig. (2-tailed)	.678	.764	.395	.757	.722	.288	.371	.142	.434		.007	.028	.065
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y11	Pearson	.075	-.016	.372*	-.051	.010	.079	.003	-.202	.144	-.346	1	.723*	.282*
	Correlation			*									*	
	Sig. (2-tailed)	.570	.903	.003	.696	.939	.547	.979	.121	.271	.007		.000	.029
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y12	Pearson	.080	.036	.321*	-.023	.141	.144	.140	-.030	.289*	-.284	.723*	1	.426**
	Correlation			*								*		
	Sig. (2-tailed)	.542	.784	.012	.861	.283	.272	.286	.819	.025	.028	.000		.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TO TA L	Pearson	.507	.266*	.372*	.290*	.436	.245	.373	.494	.539	.240	.282*	.426	1
	Correlation		**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.003	.024	.000	.060	.003	.000	.000	.000	.065	.029	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas data adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan pertama diperoleh r_{hitung} sebesar 0,507. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,507 > r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan pertama dari variabel perilaku pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan kedua diperoleh r_{hitung} sebesar 0,266. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,266 < r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kedua dari variabel pemahaman pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan ketiga diperoleh r_{hitung} sebesar 0,372. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,372 > r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan ketiga dari variabel pemahaman pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan keempat diperoleh r_{hitung} sebesar 0,290. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,290 > r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan keempat dari variabel pemahaman pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan kelima diperoleh r_{hitung} sebesar 0,436. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,436 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kelima dari variabel pemahaman pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan keenam diperoleh r_{hitung} sebesar 0,245. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,245 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan keenam dari variabel pemahaman pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan ketujuh diperoleh r_{hitung} sebesar 0,373. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,373 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan ketujuh dari variabel pemahaman pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan kedelapan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,494. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,494 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kedelapan dari variabel perilaku pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan kesembilan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,539. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,2539 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kesembilan dari variabel perilaku pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan kesepuluh diperoleh r_{hitung} sebesar 0,240. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,240 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kesepuluh dari variabel perilaku pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan kesebelas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,282. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,282 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan kesebelas dari variabel perilaku pedagang (y) adalah valid.

Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* dari dua belas butir pernyataan dalam variabel perilaku pedagang (y) untuk item pernyataan keduabelas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,426. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi adalah sebesar 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,214. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, = valid, nilai r_{hitung} 0,426 $>$ r_{tabel} 0,214, maka dapat dipahami item pernyataan keduabelas dari variabel perilaku pedagang (y) adalah valid.

Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan tabel yang menunjukkan hasil kesimpulan dari dasar penentuan uji validitas data, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.9				
Hasil Uji Validitas Data				
NO	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan Y1	0,507	0,214	Valid
2	Pernyataan Y2	0,266	0,214	Valid
3	Pernyataan Y3	0,372	0,214	Valid
4	Pernyataan Y4	0,290	0,214	Valid
5	Pernyataan Y5	0,436	0,214	Valid
6	Pernyataan Y6	0,245	0,214	Valid
7	Pernyataan Y7	0,373	0,214	Valid
8	Pernyataan Y8	0,494	0,214	Valid
9	Pernyataan Y9	0,539	0,214	Valid
10	Pernyataan Y10	0,240	0,214	Valid
11	Pernyataan Y11	0,282	0,214	Valid
12	Pernyataan Y12	0,426	0,214	Valid

Berdasarkan table di atas, maka dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel Y (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11, Y12) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan *reliable* atau handal apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian adalah dengan menggunakan *alpha cronbach* yang mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa bagian. Jika $r_{hitung} > \text{nilai kritis } r_{tabel}$ produk moment maka data penelitian dianggap *reliable* atau handal.

1) Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah (X)

Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variabel X yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	103.0000	32.678	.166	.671
X2	103.0500	32.150	.236	.666
X3	102.8667	32.287	.264	.665
X4	102.9167	32.756	.172	.671
X5	102.9167	32.315	.230	.666
X6	102.7167	32.003	.314	.661
X7	102.7167	31.054	.492	.648
X8	103.3000	30.383	.415	.646

X9	103.7000	30.756	.292	.658
X10	103.0000	32.441	.224	.667
X11	103.1667	31.768	.314	.660
X12	102.9000	27.583	.571	.616

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Jika $\alpha > 0,60$ = reliabel (handal)

Jika $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel (tidak handal)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas terhadap setiap item-item pernyataan dalam variabel X, dimana nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.1 sebesar 0,671 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,671 > 0,60$, maka dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.2 diperoleh sebesar 0,666 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,666 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.3 diperoleh sebesar 0,665 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,665 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.4 diperoleh sebesar 0,671 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,671 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.5 diperoleh sebesar 0,666 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,666 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.6 diperoleh sebesar 0,661 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,661 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.7 diperoleh sebesar 0,648 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,648 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.8 diperoleh sebesar 0,646 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,646 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.9 diperoleh sebesar 0,658 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,658 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.10 diperoleh sebesar 0,667 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,667 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.11 diperoleh sebesar 0,660 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,660 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan X.12 diperoleh sebesar 0,616 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,60 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha $0,616 > 0,60$, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan tabel yang menunjukkan hasil kesimpulan dari dasar penentuan uji reliabilitas data, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.11				
Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X				
NO	Item Pernyataan	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Skala Pengukuran	Keterangan
1	Pernyataan X1	0,671	0,60	Reliabel
2	Pernyataan X2	0,666	0,60	Reliabel
3	Pernyataan X1	0,665	0,60	Reliabel
4	Pernyataan X1	0,671	0,60	Reliabel
5	Pernyataan X1	0,666	0,60	Reliabel
6	Pernyataan X1	0,661	0,60	Reliabel
7	Pernyataan X1	0,648	0,60	Reliabel
8	Pernyataan X1	0,646	0,60	Reliabel
9	Pernyataan X1	0,658	0,60	Reliabel

10	Pernyataan X1	0,667	0,60	Reliabel
11	Pernyataan X1	0,660	0,60	Reliabel
12	Pernyataan X1	0,616	0,60	Reliabel

Maka dasar pengambilan keputusan dalam hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel X (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12) dinyatakan reliabel.

2) Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Perilaku Pedagang (Y)

Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	88.9833	45.881	.410	.629
Y2	87.8333	50.243	.192	.657
Y3	88.9167	48.722	.313	.645
Y4	87.8000	50.400	.234	.655
Y5	88.6833	47.712	.356	.639
Y6	89.3167	48.322	.158	.663
Y7	88.0667	49.521	.297	.649
Y8	88.5833	47.162	.347	.638
Y9	87.8833	47.156	.458	.631

Y10	89.0333	51.050	.036	.673
Y11	88.5167	49.068	.234	.652
Y12	88.9667	46.711	.392	.633

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah :

Jika $\alpha > 0,6$ = reliabel (handal)

Jika $\alpha <$ dari r_{tabel} = tidak reliabel (tidak handal)

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.1 diperoleh sebesar 0,629 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,629 $>$ 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.2 diperoleh sebesar 0,657 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,657 $>$ 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.3 diperoleh sebesar 0,645 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,645 $>$ 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.4 diperoleh sebesar 0,655 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,655 $>$ 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.5 diperoleh sebesar 0,639 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka

dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,639 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.6 diperoleh sebesar 0,663 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,663 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.7 diperoleh sebesar 0,649 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,649 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.8 diperoleh sebesar 0,638 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,638 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.9 diperoleh sebesar 0,631 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,631 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.10 diperoleh sebesar 0,673 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,673 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.11 diperoleh sebesar 0,652 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka

dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,652 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai cronbach's alpha dari item pernyataan Y.12 diperoleh sebesar 0,633 dengan perbandingan pengukuran nilai 0,6 untuk melihat keputusan reliabilitas, maka dasar pengambilan keputusan dari item pernyataan ini dimana cronbach's alpha 0,633 > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan tabel yang menunjukkan hasil kesimpulan dari dasar penentuan uji reliabilitas data, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.13				
Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Y				
NO	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Skala Pengukuran	Keterangan
1	Pernyataan Y1	0,629	0,60	Reliabel
2	Pernyataan Y2	0,657	0,60	Reliabel
3	Pernyataan Y3	0,645	0,60	Reliabel
4	Pernyataan Y4	0,655	0,60	Reliabel
5	Pernyataan Y5	0,639	0,60	Reliabel
6	Pernyataan Y6	0,663	0,60	Reliabel
7	Pernyataan Y7	0,649	0,60	Reliabel
8	Pernyataan Y8	0,638	0,60	Reliabel
9	Pernyataan Y9	0,631	0,60	Reliabel
10	Pernyataan Y10	0,673	0,60	Reliabel
11	Pernyataan Y11	0,652	0,60	Reliabel

12	Pernyataan Y12	0,633	0,60	Reliabel
----	----------------	-------	------	----------

Maka dasar pengambilan keputusan dalam hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel Y (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11, Y12) dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas Data

Tabel 4.14		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45234382
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.071
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis olah data SPSS v.24 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Pengukuran data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih tinggi daripada nilai 0,05. Maka data di atas dapat dinyatakan memiliki distribusi normal atas dasar pengukuran dimana nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka data distribusi dinyatakan normal.

4. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pertanyaan dalam rumusan masalah, yakni jenis pertanyaan deskriptif dan jenis pertanyaan asosiatif (hubungan) sehingga analisis data yang digunakan adalah Uji *One Sampel t Test* dan analisis data regresi sederhana untuk menjawab pertanyaan tersebut. Berikut disajikan hasil analisis data :

a. Uji *One Sampel t Test*

1) Hasil Uji *One Sampel t Test* Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah (X)

Tabel 4.15				
One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Ekonomi Syariah (X)	60	53.7500	2.91475	.37629

Tabel 4.16	
One-Sample Test	
	Test Value = 53

	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemahaman Ekonomi Syariah (X)	1.993	59	.051	.75000	-.0030	1.5030

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata variabel pemahaman ekonomi syariah adalah sebesar 53,70 dengan standar deviasi sebesar 2.91, sedangkan berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari pengujian yang telah dilakukan dengan hipotesis nilai rata-rata yang diperkirakan sebesar 53 diperoleh nilai signifikansi 0.51. Adapun hipotesis untuk variabel pemahaman ekonomi syariah (X) adalah sebagai berikut :

H_0 : Pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tidak sama dengan 53 dari pemahaman maksimum.

H_a : Pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sama dengan 53 dari pemahaman maksimum.

Adapun pengambilan keputusan jenis pertanyaan deskriptif ini adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel *One-Sample Test* diperoleh nilai probabilitas (a) sebesar 0.051 dengan α sebesar 0,05. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan jika probabilitas (sig) $0.051 > \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat dipahami bahwa

Pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tidak sama dengan nilai 53 dari pemahaman maksimum. Dari perhitungan sampel, ditemukan data rata-rata pemahaman ekonomi syariah pedagang sebesar 53,70.

2) Hasil Uji *One Sampel t Test* Variabel Perilaku Pedagang (Y)

Tabel 4.17				
One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Pedagang (Y)	60	46.0000	3.45430	.44595

Tabel 4.18						
One-Sample Test						
Test Value = 45						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perilaku Pedagang (Y)	2.242	59	.029	1.00000	.1077	1.8923

Pada variabel perilaku pedagang (Y) adalah sebesar 46 dengan standar deviasi sebesar 3,454, sedangkan berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari pengujian yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata yang diperkirakan diperoleh

nilai signifikansi 0,029 dari variabel perilaku pedagang. Adapun hipotesis untuk variabel perilaku pedagang (Y) adalah sebagai berikut:

H_0 : Perilaku pedagang dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tidak sama dengan 45 dari pemahaman maksimum.

H_a : Perilaku pedagang dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sama dengan 45 dari pemahaman maksimum.

Adapun pengambilan keputusan jenis pertanyaan deskriptif ini adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel *One-Sample Test* diperoleh nilai probabilitas (α) sebesar 1,0 dengan α sebesar 0,05. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan jika probabilitas (sig) $0,029 < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dipahami bahwa perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sama dengan nilai 45 dari perilaku maksimum. Dari perhitungan sampel, ditemukan data rata-rata pemahaman ekonomi syariah pedagang sebesar 46.

b. Uji Ketetapan Model

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan dalam penelitian ini adalah menguji apakah dalam penelitian ini model dapat digunakan atau tidak. Berikut disajikan tabel pengujian ini:

Tabel 4.19						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.798	1	.798	.066	.798 ^b

	Residual	703.202	58	12.124		
	Total	704.000	59			
a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Syariah						

Data dari tabel ANOVA di atas dapat dianalisis dengan menyusun hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pedagang yang dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi syariah.

H_a : Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pedagang yang dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi syariah.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka kaidah pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima

Berdasarkan tabel ANNOVA di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,066, sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari Titik Persentase Distribusi F sebesar 4,01.

2) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_a diterima

Berdasarkan tabel ANNOVA di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0,798, sedangkan nilai signifikansi α sebesar 0,05.

Berdasarkan interpretasi data dari tabel di atas dengan menggunakan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} 0,066 < F_{tabel} 4,01$, maka H_0 diterima. Begitupun dengan menggunakan pengukuran nilai probabilitas, dimana probabilitas (sig) $0,798 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan mengacu pada hipotesis di atas, maka dipahami bahwa model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pedagang yang dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi syariah

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut disajikan uji koefisien determinasi :

Tabel 4.20				
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.034 ^a	.001	-.016	3.48198
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Syariah				
b. Dependent Variable: Perilaku Pedagang				

Berdasarkan tabel summary dari hasil olah data SPSS v.24 di atas, menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar memiliki hubungan atau korelasi positif, hal ini didasari dari interpretasi data perolehan sebesar 0,034.

Hal ini dapat dipahami bahwa hubungan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang memiliki distribusi positif atau searah, artinya semakin tinggi pemahaman ekonomi syariah, maka semakin baik pula perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

c. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.21			
Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Pedagang	46	3,454	60
Pemahaman Ekonomi Syariah	53,7	2.914	60

Dari tabel deskriptive statistic di atas, dapat dianalisis bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang semuanya terdiri dari pedagan di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Data di atas menunjukkan rata-rata nilai dari perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo sebesar 46% dengan standar deviasi 3,454%, sedangkan rata-rata nilai dari tingkat pemahaman ekonomi syariah diantara semua responden sebesar 53,7% dengan standar deviasi sebesar 2,914%.

Tabel 4.22						
Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.145	8.372		5.751	.000
	Pemahaman Ekonomi Syariah	-.040	.156	-.034	-.257	.798

a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang

Dari tabel Coefficients di atas yang merupakan hasil analisis olah data SPSS v.24 dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel Coefficients menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan seberapa baik perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi syariah adalah $Y = 48.145 + (-0.040) X$. dimana Y adalah variabel pemahaman ekonomi syariah dan X adalah variabel perilaku pedagang.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, diantaranya adalah :

- 1) Apabila pedagang tidak memiliki pemahaman ekonomi syariah yang digambarkan sebagai ($X=0$), maka ia hanya berpotensi memiliki perilaku yang baik menurut ekonomi Islam hingga nilai sebesar 48.145, sedangkan apabila $X=1$, maka perilaku pedagang tetap tidak menunjukkan kenaikan, justru mengalami penurunan rata-rata -0.040.
- 2) Koefisien regresi $b = (-0.040)$ mengindikasikan bahwa meskipun terdapat penambahan nilai perilaku pedagang, maka tetapi tidak bertambah pemahaman ekonomi syariah.

Persamaan regresi $Y = 48.145 + (-0.040) X$ yang digunakan sebagai acuan dasar dalam memperbaiki nilai perilaku pedagang yang dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi syariah akan diuji apakah memiliki nilai yang valid. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi menggunakan dua cara, yakni berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas.

- 1) Berdasarkan uji t, yakni sebagai berikut :

- a) Hipotesis dalam membentuk kalimat adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

H_a : Terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

b) Hipotesis dalam membentuk model statistik adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

c) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dari tabel coefficient (a) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.257

Nilai t_{tabel} dari tabel t student sebesar 2,001

Maka, berdasarkan pengujian ini dimana $t_{hitung} -0.257 < t_{tabel} 2,001 = H_0$ diterima, hal ini dapat dipahami bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

2) Berdasarkan uji probabilitas, yakni sebagai berikut :

a) Hipotesis dalam membentuk kalimat adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

H_a : Terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

b) Hipotesis dalam membentuk model statistik adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

c) Kriteria Pengujian

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel coefficient (a) diperoleh nilai sig sebesar 0,798

Nilai α adalah sebesar 0,05

Maka, berdasarkan pengujian ini, dimana $\text{sig} 0,798 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, hal ini dapat dipahami bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Ekonomi Syariah pada Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman

Jenis pertanyaan pada rumusan masalah ini bersifat jenis pertanyaan deskriptif sehingga untuk menjawabnya diperlukan suatu uji *One sample t test*. Menurut Sugiyono, *one sample t test* atau disebut juga uji t satu sample merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.⁵⁰

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan tabel *One-Sample Test* diperoleh nilai probabilitas (a) sebesar 0.051 dengan α sebesar 0,05. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan jika probabilitas (sig) $0.051 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat dipahami bahwa pemahaman

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135.

ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tidak sama dengan nilai 53 dari pemahaman maksimum. Dari perhitungan sampel, ditemukan data rata-rata pemahaman ekonomi syariah pedagang sebesar 53,70.

Selanjutnya dilakukan klasifikasi untuk menentukan penilaian dari pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Total}} \times 100$$

$$\text{Persentase \%} = \frac{53,70}{60} \times 100$$

$$\text{Persentase \%} = 89,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh persentase 53,70 dari 60, maka yakni sebesar 89,5%, maka pemahaman ekonomi syariah dari pedagang dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.23
Tabel Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
84,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Sedang
36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk ⁵¹

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135.

Adapun persentase tingkat perilaku pedagang dari hasil penelitian ini sebesar 89,5%, Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, maka hasil penelitian yang berkenaan dengan pemahaman ekonomi syariah pedagang tergolong ke dalam rentang 84,01% - 100% yang diklasifikasikan dalam persentase yang sangat baik. Artinya bahwa pemahaman pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman sangat baik.

Karakteristik pendidikan responden menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap ekonomi syariah, dimana kajian-kajian tentang ekonomi syariah yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup dalam perekonomian dan nilai-nilainya sangat erat kaitannya dalam membangun persepsi dan pemahaman bagi setiap orang. Tidak dapat dipungkiri, pada realitas kehidupan saat ini, penulis mengamati bahwa hanya dalam lingkungan akademis perguruan tinggi yang banyak membahas tentang nilai-nilai Islam dalam berbisnis, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman ekonomi syariah seorang pedagang yang tidak menempuh jenjang pendidikan tinggi tentu akan sangat kurang. Hal ini pula senada dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, menyimpulkan sebagai berikut :

Penelitian “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidimpuan”, hasil kuisioner menunjukkan bahwa responden yang paham mengenai keuangan syariah lebih banyak daripada responden yang tidak paham (*non-literate*). Responden yang paham (*literate*) keuangan syariah berjumlah 44 orang (53,01%), sedangkan responden yang tidak paham (*non-literate*) keuangan syariah berjumlah 39 orang (46,99%). Penelitian ini pula membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden (pedagang pasar Sangkumpal Bonang), semakin banyak responden yang paham (*literate*) akan keuangan syariah. Demikian juga halnya tingkat pendapatan responden, semakin tinggi pendapatan rata-rata per bulan,

semakin banyak pula responden yang *literated* keuangan syariah.⁵² Kesamaan penelitian di atas ini dengan penelitian saat ini yakni terletak pada pokok kajian terhadap pemahaman ekonomi Islam pada seorang pedagang.

Penelitian di atas berbeda dari segi tingkat literasi keuangan syariah, akan tetapi penelitian saat ini mencakup ekonomi syariah yang lebih luas dan kolektif yakni pada pengimplementasian pemahaman ekonomi syariah dalam wujud perilaku pedagang. Akan tetapi meskipun begitu, yang menarik dalam kedua penelitian ini adalah faktor yang berpengaruh pada tingkat pemahaman ekonomi syariah pedagang yakni tingkat pendidikan pedagang.

Pendidikan menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan wawasan keagamaan seseorang, dalam pendidikan seorang subjek didik akan diberikan pemahaman terkait ekonomi syariah dan bagaimana agama memandang ekonomi, sehingga harapannya adalah bagaimana pemahaman tersebut tersalurkan kepada orang lain dalam bentuk yang lebih implementatif.

Pemahaman ekonomi syariah dari setiap orang tentu akan memberikan dorongan dari dalam diri seseorang untuk senantiasa bertindak sesuai hukum syariat itu sendiri. Hukum-hukum syariat dalam ekonomi mencakup bagaimana seseorang dalam memperoleh harta kekayaan dan menyalurkannya untuk kemaslahatan orang lain yang lebih kolektif. Menjadikan setiap aktifitas bisnis yang bermuara kepada penyaluran manfaat ke setiap orang-orang yang ada di sekitar dalam bingkai akidah yang baik.

⁵²Izal Ma'ruf Amidy Siregar, Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 4 Nomor 2 Ed., 2018, h. 184.

Menurut Mursal dan Suhadi, bahwa aktifitas ekonomi yang dibingkai dalam landasan akidah adalah usaha yang dijalankan oleh Muslim yang terbentuk atas dasar ibadah dan sarana pendekatan diri kepada Allah swt. pentingnya menumbuhkan kesadaran kolektif dalam memaknai konsep ekonomi sebagai perantara menghadap-Nya akan berimplikasi pada timbulnya sikap tawakkal, ikhlas, sabar, dan istiqamah dalam menjalankan usaha.⁵³ Sikap-sikap seperti yang demikian ini merupakan hasil olah rasa dalam diri setiap pribadi seorang Muslim sehingga akan memunculkan ketenangan tersendiri dalam menjalankan usahanya.

Secara eksplisit, bahwa pemahaman pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini dikategorikan sangat baik, akan tetapi pemahaman dan menerapkan pemahaman tersebut dalam bingkai usaha akan jauh lebih menguntungkan dari segi materi maupun spiritual. Pentingnya bagi setiap pelaku usaha untuk senantiasa mengembangkan wawasan dan pemahamannya terhadap ekonomi syariah agar nilai-nilai dalam ekonomi syariah dapat terlaksana dengan baik dan menjadikan sebagai landasan untuk memperoleh keridhohan Allah swt.

2. Tingkat Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah rata-rata sebesar 46 dari total jawaban yang diharapkan yakni 60, yang diukur dari indikator seperti Faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*), sehingga perilaku pedagang ini dapat dikatakan cukup baik.

⁵³Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam : Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 1.

Berdasarkan tabel *One-Sample Test* diperoleh nilai probabilitas (α) sebesar 1,0 dengan α sebesar 0,05. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan jika probabilitas (sig) $0,029 < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dipahami bahwa perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sama dengan nilai 45 dari perilaku maksimum. Dari perhitungan sampel, ditemukan data rata-rata pemahaman ekonomi syariah pedagang sebesar 46.

Selanjutnya dilakukan klasifikasi untuk menentukan penilaian dari pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Total}} \times 100$$

$$\text{Persentase \%} = \frac{46}{60} \times 100$$

$$\text{Persentase \%} = 76,7\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh persentase 46 dari 60, maka yakni sebesar 76,7%, maka pemahaman ekonomi syariah dari pedagang dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.24

Tabel Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
84,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Sedang

36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk ⁵⁴

Adapun persentase tingkat perilaku pedagang dari hasil penelitian ini sebesar 76,7%. Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, maka hasil penelitian tergolong ke dalam rentang 68,01% - 84,00% yang diklasifikasikan dalam persentase yang baik. Artinya bahwa perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman baik.

Menurut penulis, perilaku pedagang dengan kaitannya dengan pemahaman ekonomi syariah di Pasar Wonomulyo masih perlu ditingkatkan. Pemahaman ekonomi syariah yang merupakan representasi dari tingkat keagamaan seorang pedagang dapat mendorong peningkatan perilaku pedagang tersebut, hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji z (sampel > 30) secara parsial yang berpengaruh terhadap perilaku pedagang dari dimensi religiusitas adalah dimensi akhlak dan dimensi ilmu. Sedangkan dimensi aqidah, ibadah dan penghayatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel perilaku pedagang. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji F mengindikasikan bahwa dari dimensi religiusitas, variabel dimensi aqidah, dimensi ibadah, dimensi akhlak, dimensi ilmu dan dimensi penghayatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pedagang secara simultan.⁵⁵

Perilaku pedagang yang dapat mendorong peningkatan penjualan dari pedagang tersebut. hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini besarnya tingkat

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135.

⁵⁵Ahmad Faiz, Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang, *Al-Iqtishad*, Vol. II, No. 1, 2010, h. 206.

pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dari hasil nilai R^2 pengaruh variabel bebas (perilaku berdagang) terhadap variabel terikat (keuntungan penjualan) sebesar 48,9%, Sedangkan sisanya 51,1% ditentukan oleh pengaruh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa keuntungan memang dipengaruhi perilaku berdagang dari setiap pedagang itu sendiri. Dari hasil penelitian pedagang di Pasar Pabuaran sudah menerapkan etika bisnis islam dengan setiap transaksi dagangnya tanpa menjual barang rusak atau cacat yang sudah tidak layak jual, tidak mengurangi timbangan ataupun melebihkan tetapi disesuaikan dengan keperluan pembeli, adil dalam memberikan pelayanan tidak membeda-bedakan pembeli tetap berlaku jujur dan ramah.⁵⁶ Perilaku-perilaku pedagang seperti jujur dan ramah merupakan bagian dari perilaku pedagang yang sesuai dengan pemahaman ekonomi syariah.

Nilai-nilai pokok yang dapat dijadikan sebagai landasan acuan dalam berbisnis sebagai seorang Muslim dapat mengacu pada bagaimana Rasulullah saw. dalam menjalankan perniagaan semasa hidupnya. Rasulullah saw telah banyak memberikan contoh yang baik dalam menjalankan bisnisnya dengan penerapan sifat-sifat baik Rasulullah saw, maka dapat mencerminkan bisnis yang dilakukan sesuai dengan Sunnah Rasulullah saw.

Melihat betapa sempurnanya sosok Muhammad Saw. sebagai sang ekonom, tak heran jika saat itu secara langsung ataupun tidak langsung telah terjadi pergeseran hukum bisnis jahiliah kepada hukum bisnis ala Muhammad. Sebab, hukum bisnis yang diterapkan Muhammad secara jelas telah berhasil dan terbukti mampu

⁵⁶Seliwati, Pengaruh Perilaku Berdagang terhadap Keuntungan Penjualan pada Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Paburan (Kajian Etika Bisnis Islam), *Eksisbank* Vol. 3 No. 1 Juni 2019, h. 92.

mengubah kondisi perekonomian Madinah dan umat Islam saat itu. Oleh karena itu, alangkah strategisnya bagi kita jika kita dapat menangkap pesan maulid dengan cara menggali dan mencontoh kehidupan bisnis Rasulullah saw. Krisis global dan kegagalan ekonomi yang sedang kita alami sungguh berangkat dari ketidakmauan kita untuk menjadikan Muhammad sebagai “patron” dalam berekonomi. Semakin menggali perikehidupan Rasulullah Saw. dalam bidang ekonomi, semakin terbukalah keteladanan beliau sebagai Rasulullah yang wajib dan sangat pantas ditiru untuk kesejahteraan umat manusia.⁵⁷ Allah sendiri berfirman dalam QS Al-Anbiya’/21: 107 yakni sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

Dan tidak akan Aku utus engkau (Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Ayat di atas, memberikan sebuah legitimasi atas kualitas keimanan Rasulullah saw dalam segala hal, sehingga dapat menjadi acuan atau contoh bagi setiap ummatnya, termasuk dalam hal menjalankan bisnis (perniagaan). Menjalankan bisnis dengan meneladani perilaku Rasulullah saw akan sangat memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia, hal ini bahwa Islam memberikan ajaran yang sangat komprehensif dan universal, sehingga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan bisnis akan berimplikasi logis pada perbaikan tatanan kehidupan manusia itu sendiri, begitupun bagi lingkungan sosial atau orang lain.

⁵⁷Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala Nabi*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2013), h. 26.

3. Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman

Dari tabel *coefficient* (a) diperoleh nilai sig sebesar 0,798. Nilai α sebesar 0,05, maka, berdasarkan pengujian ini, dimana $\text{sig } 0,798 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, hal ini dapat dipahami bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman di atas, ditemukan suatu hasil analisis bahwa variabel pemahaman ekonomi syariah tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pedagang dalam menjalankan perniagaan. Hal ini berarti pula bahwa pedagang memiliki pemahaman yang baik terhadap “konsep (teori)” ekonomi syariah, akan tetapi belum membawa pemahaman tersebut ke dalam pelaksanaan bisnisnya. Dapat dilihat perbandingan nilai yang diperoleh dari hasil jawaban atas pernyataan variabel X yang lebih dominan terhadap variabel Y.

Sejatinya, responden memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai dalam ekonomi syariah, termasuk diantaranya telah banyak yang memahami konsep ekonomi syariah. Sebenarnya, apa yang mereka lakukan dalam bisnisnya secara esensi mengandung nilai-nilai etis ekonomi Islam, akan tetapi mereka tidak menyadari bahwa ini menjadi bagian dari perilaku ekonomi syariah, seperti mengikuti kebijakan pemerintah, bersikap jujur dan sebagainya. Al-Qur'an pun menukil aturan hukum halal dan haram suatu bisnis yang diatur secara umum, firman Allah swt dalam Q.S An-Nisaa'4:29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦٣﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah swt adalah Maha Penyayang kepadamu.⁵⁸

Nilai-nilai etis ekonomi Islam sebenarnya telah melekat dalam diri para responden, akan tetapi karena mereka masih terdapat awam terhadap teori ekonomi syariah sehingga tidak menyebutnya sebagai perilaku yang syariah, akan tetapi lebih kepada perilaku yang baik sesuai dengan adat dan tradisi yang berlaku di masyarakat. Sedangkan apabila dalam suatu tatanan komunitas masyarakat telah melekat pada dirinya tindakan-tindakan etis berdasarkan budaya, maka secara tidak langsung sama halnya dengan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai yang islami.

Hasil penelitian ini, yang mana tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman ekonomi syariah terhadap perilaku pedagang mengindikasikan bahwa pemahaman ekonomi syariah dari pedagang yang menjadi responden masih dalam kategori “cukup baik”. Rendahnya pemahaman ekonomi syariah menjadi faktor sehingga perilaku seorang pedagang pun akan cenderung kurang.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial tentang tingkat pemahaman agama tentang Iman dan Ihsan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dagang/bisnis pedagang pasar minggu telaga kabupaten gorontalo dan tingkat pemahaman agama

⁵⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), h. 122.

tentang Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku bisnis pedagang pasar minggu Telaga. Sedangkan tingkat pemahaman agama secara bersama-sama yang terdiri dari Iman, Islam dan Ihsan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dagang/bisnis pedagang pasar minggu Telaga Kabupaten Gorontalo.⁵⁹

Terdapat banyak penelitian yang relevan yang menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah dari seorang pedagang secara sadar dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perilakunya dalam berdagang. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pemahaman agama seorang pedagang dapat mendorong peningkatan kualitas perilakunya dalam berdagang yang sesuai prinsip-prinsip bisnis dalam ekonomi syariah.

Landasan fundamental dalam ekonomi syariah secara sadar apabila diterapkan dengan baik dalam perwujudan perilaku sebenarnya dapat membawa implikasi ekonomi dan spiritual. Ekonomi syariah dengan segala landasan etisnya akan berimplikasi pada peningkatan profitabilitas usaha yang dilakukan pedagang, yang mana nilai-nilai kejujuran, amanah, kecerdasan wawasan yang kompeten dan komunikasi yang baik kepada pelanggan secara sadar akan menumbuhkan minat beli konsumen sehingga akan berdampak pada perekonomian. Demikian pula dalam aspek spiritual, penerapan pemahaman ekonomi syariah dalam perilaku pedagang dapat meningkatkan nilai spiritual, yang mana keberkahan atas rezeki yang diperoleh pedagang dapat dijamin oleh Allah swt.

⁵⁹Roni Mohammad dan Mustofa, Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Al-Mizan*, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014, h. 1.

4. Hubungan Antara Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah dengan Variabel Perilaku Pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polman

Berdasarkan tabel summary dari hasil olah data SPSS v.24 di atas, menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar memiliki hubungan atau korelasi positif, hal ini didasari dari interpretasi data perolehan sebesar 0,034. Hal ini dapat dipahami bahwa hubungan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang memiliki distribusi positif atau searah, artinya semakin tinggi pemahaman ekonomi syariah, maka semakin baik pula perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang berdasarkan hasil penelitian ini memiliki distribusi yang positif. Artinya, apabila tingkat pemahaman ekonomi syariah terhadap konsep nilai-nilai etis yang terdapat dalam ekonomi syariah terus dikembangkan, maka perilaku etis yang sesuai dengan ekonomi syariah pun akan mengiringi.

Hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang memiliki tingkat korelasi dan kekuatan hubungan, yang dapat dilihat dari klasifikasi tabel berikut ini :

Tabel 4.25		
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan		
No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah

3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Adapun nilai korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini yakni sebesar 0,034, berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai tersebut termasuk dalam rentang 0,20 - 0,399, sehingga dapat dipahami bahwa tingkat korelasi kedua variabel diklasifikasikan lemah.

Konsep pemahaman ekonomi syariah memiliki keselarasan yang baik terhadap perilaku pedagang pada khususnya, perilaku masyarakat pada umumnya. Sebab pada hakikatnya, pemahaman yang baik tidak cukup memberikan posisi pada individu menjadi mulia di sisi Allah swt, akan tetapi lebih dari sekadar pemahaman, pelaksanaan atas pemahaman tersebut menjadi sangat penting, sebab apa yang diajarkan dalam ekonomi syariah pada hakikatnya lebih mengarah pada bagaimana individu mampu menerapkannya dalam lingkungan kehidupan.

Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu tentu memiliki sumber yang kuat sebagai landasan normatif untuk sistem ekonomi Islam. Dalam Pradja, prinsip-prinsip ekonomi Islam didasari oleh sumber berikut :

- 1) Al-Qur'an Al-Kariim
- 2) Sunnah Rasul
- 3) Hukum Islam dan metodologi
- 4) Sejarah masyarakat Islam
- 5) Data yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi.⁶⁰

⁶⁰Juhaya S Pradja, *Ekonomi Syariah* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 62.

Sumber-sumber ekonomi Islam sebagai acuan dasar bagi setiap Muslim dalam bertingkah laku termasuk dalam hal perniagaan menjadi rujukan yang absolut untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Sistem yang membedakan ekonomi syariah dengan lainnya adalah terdapat tujuan akhir dari kehidupan ini yakni akhirat, sehingga setiap perilaku yang melekat dalam diri Muslim dan terimplementasi harus bermuara pada konsekuensi kebahagiaan akhirat.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman ekonomi syariah dari pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah rata-rata sebesar 53,70. Dari total jawaban yang diharapkan 60, dengan persentase 89,5% sehingga tingkat pemahaman ini dapat dikatakan sangat baik.
2. Perilaku pedagang di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah rata-rata sebesar 46 dari total jawaban yang diharapkan 60, dengan persentase 76,7%. sehingga perilaku pedagang ini dapat dikatakan baik.
3. Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang didasari oleh $\text{sig } 0,798 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima.
4. Hubungan (korelasi) antara variabel pemahaman ekonomi syariah dengan perilaku pedagang memiliki hubungan atau korelasi positif, hal ini didasari dari interpretasi data perolehan sebesar 0,034 (positif) dengan tingkat korelasi yang lemah.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi setiap pedagang untuk senantiasa memperhatikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktifitasnya.

2. Bagi pedagang yang telah memahami ekonomi Islam agar lebih meningkatkan pemahamannya lagi sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari.
3. Sejatinya, dalam hal perilaku pedagang dalam melakukan jual beli dapat merujuk pada perilaku Nabi Muhammad saw. dalam melakukan aktifitas perdagangannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Kariim

- Amin, Muhammad Suma. 2018. *Tafsir Ayat Ekonomi : Teks, Terjemahan dan Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Aprianto, Iwan dkk. 2020. *Etika Bisnis dan Konsep Manajemen Islam*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Aravik, Havis dan Fakhry Zamzam. 2020. *Filsafat Ekonomi Islam :Ikhtiar Memahami Nilai Esensi Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Adiwarmar Karim. 2007. *Ekonomi Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi III*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Edwin, Mustafa Nasution. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faiz, Ahmad. 2010. Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang, *Al-Iqtishad*, Vol. II, No. 1,
- Gunawan, Ce. 2018. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IMB SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herjanto, Edy. 2008. *Manajemen Operasi, Edisi III*. Jakarta: Grasindo.
- Hilyati Inayah. 2018. *Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Dan Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart dengan Ghirah sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Kitabah: Vol. 2, No. 2.
- Ismail, M. Yusanto dan M. Arif Yunus. 2001. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al Azhar Press.
- Kamal, Mustafa Rokan. 2013. *Bisnis Ala Nabi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring" Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kurniasih, Aprida. 2020. *Pengaruh Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Dalam Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015)* (Skripsi Sarjana : Jurusan : Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Ma'ruf, Izal Amidy Siregar. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 4 Nomor 2 Ed.
- Mohammad, Roni dan Mustofa. 2014. Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Al-Mizan*, Volume. 10 Nomor 1.
- Musa, Alwi Muzaiyin. 2018. *Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)*, Jurnal Qawanin Vol. 2 No. 1.
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. Mikro Ekonomi. Jakarta: Indeks.
- Pradja, Juhaya S. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2015. *Ekonomi Syariah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2001. *Sejarah Pemikiran Ekonomi : Suatu Pengantar Teori dan Kebijakan Ekonomi*. Bandung: Kappa Sigma.
- Seliwati. 2019. Pengaruh Perilaku Berdagang terhadap Keuntungan Penjualan pada Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Paburan (Kajian Etika Bisnis Islam), *Eksisbank* Vol. 3 No. 1.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana,
- Sri, Vinna Yuniarti. 2016. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Suryani, Ela. 2019. *Analisis Pemahaman Konsep: TwofTier Test sebagai Alternatif*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Vena, Maudy Meylinda. 2017. *Pandangan Ekonomi Islam terhadap Minat Beli melalui Sistem Online Shop (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar)*. Skripsi Sarjana : Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung, CV. Pustaka Setia.

Widiasari, Susi. 2020. *Perilaku Pedagang Grosir Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Ngemplak Tulungagung, Jurnal Al-Hikmah Vol. 8.*

Yafie, Ali. 2003. *Perdagangan Bebas. Cet. II; Jakarta: Teraju dan Ahad-Net International.*





LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
1	Pemahaman Ekonomi Syariah (X)	1) <i>Siddiq</i> 2) <i>Fathanah</i> 3) <i>Amanah</i> 4) <i>Tabligh</i>	3 3 3 3
2	Perilaku Pedagang (Y)	1) Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factors</i>) 2) Faktor Pemungkin (<i>Enabling Factors</i>) 3) Faktor penguat (<i>reinforcing factors</i>),	4 4 4



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Jika Anda Setuju dengan pernyataan

N : Jika Anda Netral dengan pernyataan

TS : Jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Usia : Tahun

DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	NILAI/SKOR				
		SS	S	N	TS	STS
	Pemahaman Ekonomi Syariah (X)	5	4	3	2	1
1	Saya memahami bahwa setiap pedagang harus berlaku jujur					
2	Keberkahan jual beli hanya dapat diraih dengan kejujuran					
3	Rasulullah saw selalu mengajarkan sikap kejujuran kepada umatnya					

4	Pedagang harus punya wawasan yang luas					
5	Wawasan yang luas membantu pedagang untuk memperoleh keuntungan					
6	Pedagang tidak hanya perlu memiliki wawasan duniawi, akan tetapi juga wawasan ukhrawi					
7	Saya memahami bahwa pedagang harus amanah					
8	Pedagang harus menepati setiap janji kepada pelanggannya					
9	Saya memahami bahwa Rasulullah saw. sangat amanah dalam berdagang					
10	Pedagang harus menjual dengan komunikasi yang sopan					
11	Pedagang harus transparan dalam menjual					
12	Saya memahami bahwa pedagang tidak boleh menjual dengan cara menipu					
Perilaku Pedagang (Y)		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya hanya menjual barang berdasarkan pengetahuan					
2	Saya menjual barang dengan jujur berdasarkan keyakinan saya					
3	Pedagang harus menawarkan barang kepada konsumen sesuai dengan nilai-nilai moral yang etis					
4	Pedagang harus menjual barang sesuai tradisi yang dianut setiap masyarakat di daerah tertentu.					
5	Setiap pedagang harus menjaga kebersihan lingkungan pasar karena telah disediakan tempat sampah					
6	Pedagang harus membayar iuran harian untuk keamanan pasar					
7	Pedagang harus taat aturan Pemerintah Daerah berkaitan tertib bayar pajak dan retribusi pasar					
8	Sarana dan prasarana pasar yang memadai dan lengkap memicu perilaku berdagang dengan semangat yang tinggi					
9	Saya berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga					
10	Saya menjadi pedagang karena termotivasi oleh teman					
11	Pedagang harus memiliki motivasi yang kuat					
12	Saya berdagang karena termotivasi oleh mata pencaharian Rasulullah saw.					

HASIL OLAH DATA SPSS

Correlations

		Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.140	.000	.349**	.208	.032	-.225	.000	.158	.188	-.175	-.205	.255*
	Sig. (2-tailed)		.287	1.000	.006	.110	.807	.083	1.000	.227	.151	.182	.116	.050
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.140	1	-.006	.136	-.099	-.009	.052	.114	.015	.208	-.055	.123	.327*
	Sig. (2-tailed)	.287		.963	.301	.452	.945	.693	.386	.909	.111	.675	.348	.011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.000	-.006	1	.129	.515**	.372**	.088	-.031	-.105	.000	.021	.045	.341**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.963		.327	.000	.003	.505	.816	.425	1.000	.871	.731	.008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.349**	.136	.129	1	.230	-.099	-.168	.050	.171	-.034	-.105	-.184	.254*
	Sig. (2-tailed)	.006	.301	.327		.077	.454	.199	.705	.192	.798	.425	.158	.050
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X5	Pearson Correlation	.208	-.099	.515**	.230	1	.168	-.158	-.047	.160	.032	.020	-.173	.315*
	Sig. (2-tailed)	.110	.452	.000	.077		.198	.229	.723	.221	.810	.881	.186	.014
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X6	Pearson Correlation	.032	-.009	.372**	-.099	.168	1	.295*	-.071	-.156	.034	.276*	.292*	.388**
	Sig. (2-tailed)	.807	.945	.003	.454	.198		.022	.591	.234	.795	.033	.024	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X7	Pearson Correlation	-.225	.052	.088	-.168	-.158	.295*	1	.435**	-.026	-.103	.340**	.853**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.083	.693	.505	.199	.229	.022		.001	.844	.434	.008	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X8	Pearson Correlation	.000	.114	-.031	.050	-.047	-.071	.435**	1	.075	.000	.046	.531**	.510**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.386	.816	.705	.723	.591	.001		.572	1.000	.729	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X9	Pearson Correlation	.158	.015	-.105	.171	.160	-.156	-.026	.075	1	.253	.078	.074	.415**
	Sig. (2-tailed)	.227	.909	.425	.192	.221	.234	.844	.572		.051	.552	.577	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	.188	.208	.000	-.034	.032	.034	-.103	.000	.253	1	-.062	.036	.306*
	Sig. (2-tailed)	.151	.111	1.000	.798	.810	.795	.434	1.000	.051		.638	.783	.018

Y7	Pearson Correlation	.025	.033	.135	.056	.157	-.072	1	.227	.180	.118	.003	.140	.373**
	Sig. (2-tailed)	.848	.805	.303	.670	.231	.584		.081	.169	.371	.979	.286	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y8	Pearson Correlation	.153	.166	-.051	.321*	.231	-.183	.227	1	.254	.192	-.202	-.030	.494**
	Sig. (2-tailed)	.242	.205	.701	.012	.076	.162	.081		.050	.142	.121	.819	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y9	Pearson Correlation	.321*	-.129	.094	-.075	.125	.241	.180	.254	1	-.103	.144	.289*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.012	.326	.476	.569	.340	.063	.169	.050		.434	.271	.025	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y10	Pearson Correlation	.055	-.040	-.112	-.041	.047	-.139	.118	.192	-.103	1	-.346**	-.284*	.240
	Sig. (2-tailed)	.678	.764	.395	.757	.722	.288	.371	.142	.434		.007	.028	.065
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y11	Pearson Correlation	.075	-.016	.372*	-.051	.010	.079	.003	-.202	.144	-.346**	1	.723*	.282*
	Sig. (2-tailed)	.570	.903	.003	.696	.939	.547	.979	.121	.271	.007		.000	.029
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y12	Pearson Correlation	.080	.036	.321*	-.023	.141	.144	.140	-.030	.289*	-.284*	.723**	1	.426**
	Sig. (2-tailed)	.542	.784	.012	.861	.283	.272	.286	.819	.025	.028	.000		.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TO	Pearson Correlation	.507**	.266*	.372**	.290*	.436**	.245	.373**	.494**	.539**	.240	.282*	.426**	1
TA	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.003	.024	.000	.060	.003	.000	.000	.065	.029	.001	
L	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Reliability

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.661	13

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	88.9833	45.881	.410	.629
Y2	87.8333	50.243	.192	.657
Y3	88.9167	48.722	.313	.645
Y4	87.8000	50.400	.234	.655
Y5	88.6833	47.712	.356	.639
Y6	89.3167	48.322	.158	.663
Y7	88.0667	49.521	.297	.649
Y8	88.5833	47.162	.347	.638
Y9	87.8833	47.156	.458	.631
Y10	89.0333	51.050	.036	.673
Y11	88.5167	49.068	.234	.652
Y12	88.9667	46.711	.392	.633
TOTAL	46.4167	15.061	.948	.476

Reliability

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.674	13

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	103.0000	32.678	.166	.671
X2	103.0500	32.150	.236	.666
X3	102.8667	32.287	.264	.665
X4	102.9167	32.756	.172	.671
X5	102.9167	32.315	.230	.666
X6	102.7167	32.003	.314	.661
X7	102.7167	31.054	.492	.648
X8	103.3000	30.383	.415	.646
X9	103.7000	30.756	.292	.658
X10	103.0000	32.441	.224	.667
X11	103.1667	31.768	.314	.660
X12	102.9000	27.583	.571	.616
TOTAL	53.7500	8.496	1.000	.531

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Ekonomi Syariah ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang			
b. All requested variables entered.			

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Ekonomi Syariah (X)	60	53.7500	2.91475	.37629

One-Sample Test						
	Test Value = 53					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pemahaman Ekonomi Syariah (X)	1.993	59	.051	.75000	-.0030	1.5030

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Pedagang (Y)	60	46.0000	3.45430	.44595

One-Sample Test	
	Test Value = 45

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perilaku Pedagang (Y)	2.242	59	.029	1.00000	.1077	1.8923

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.034 ^a	.001	-.016	3.48198
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Syariah				
b. Dependent Variable: Perilaku Pedagang				

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.798	1	.798	.066	.798 ^b
	Residual	703.202	58	12.124		
	Total	704.000	59			
a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Syariah						

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.145	8.372		5.751	.000
	Pemahaman Ekonomi Syariah	-.040	.156	-.034	-.257	.798
a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang						

Residuals Statistics^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.7905	46.4289	46.0000	.11630	60
Residual	-7.10973	6.04988	.00000	3.45234	60
Std. Predicted Value	-1.801	3.688	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.042	1.737	.000	.991	60
a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45234382
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.071
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/434/PL/DPMPTSP/VI/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian,
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar,
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NURFADILAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0429/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2021, Tgl. 16-06-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NURFADILAH
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 19.0224.006
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: EKONOMI SYARIAH
Alamat	: SUGIHWARAS KEC. WONOMULYO KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Juni 2021 sampai selesai dengan Proposal berjudul "PENGARUH PEMAHAMAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PEDAGANG DI PASAR WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 16 Juni 2021



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Ors. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. : 19660606 199803 1 014

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~404~~ /In.39.12/PP.00.9/06/2021 Parepare, 02 Juni 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURFADILAH
NIM : 19.0224.006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni Tahun 2021 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

A.n. Rektor,
Direktur,

P.H. Mahsyar

DOKUMENTASI







Riwayat Hidup



Nurfadilah, Lahir di Kandeapi, Desa Lekopadis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada 27 Oktober 1976. Anak ke-7 dari 9 bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda H.Abd. Latif Sabedi dan Ibunda Hj. Nuradi. Memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Kandeapi. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tinambung.

Selanjutnya di Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA N) 1 Tinambung Jurusan Perkantoran. Selanjutnya di STAI Al-Gazali Barru, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2006 akhirnya menyelesaikan pendidikan sekolah tinggi pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan dalam program Pasca Sarjana Ekonomi Syariah di IAIN Parepare dan akhirnya menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021.

Untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa tesis yang berjudul : **Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.**